

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, *DEBT/EQUITY*,
RETURN ON ASSET, *EARNING PER SHARE*, DAN
ENTERPRISE VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DI
SEKTOR *CONSUMER GOODS* PADA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD MUIZUL HANANI

NIM : E20182308

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, *DEBT/EQUITY*,
RETURN ON ASSET, *EARNING PER SHARE*, DAN
ENTERPRISE VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DI
SEKTOR *CONSUMER GOODS* PADA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syariah



Oleh:

MUHAMMAD MUIZUL HANANI

NIM : E20182308

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembimbing:

Agung Parmono, SE, M.Si

NIP. 19751216200912100

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, *DEBT/EQUITY*,
RETURN ON ASSET, *EARNING PER SHARE*, DAN
ENTERPRISE VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DI
SEKTOR *CONSUMER GOODS* PADA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD MUIZUL HANANI

NIM : E20182308

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J E M B E R



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216200912100

**PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE, DEBT/EQUITY,
RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN
ENTERPRISE VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DI
SEKTOR CONSUMER GOODS PADA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris



Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP.198809232019032003

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. ()
2. Agung Parmono, SE., M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

(Surah Al-Baqarah Ayat 261)¹

“You only have to do a very few things right in your life so long as you dont do to many things wrong”.

Anda hanya perlu melakukan sedikit hal yang benar dalam hidup Anda selama Anda tidak melakukan banyak hal yang salah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(Warren Buffett)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Surah Al-Baqarah Ayat 261 (<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-261>)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Pada kesempatan kali ini saya sebagai penulis karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Alm. Ayah saya Tamsul Hadi, Kepada Bapak Lukman Hakin dan Ibu Saya Muti'atillah serta Kakak saya Siti Azlinda dan Adik saya Ainurif'an. Kepada beliau saya berterima kasih sudah sampai di titik ini.
2. Kepada para Dosen khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya sudah mencapai di titik ini.
3. Kepada teman-teman kelas Ekonomi Syarah 7 2018 yang telah menjadi teman terbaik mulai awal kuliah hingga sampai tugas akhir.
4. Dan teman-teman seluruhnya yang telah memberikan suport serta semangat sampai titik ini.

Terima kasih kepada kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Seluruh puji, nikmat dan rasa syukur yang telah berikan Allah Swt yang telah memberikan serta melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dapat merampungkan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung baginda Rusulillah Nabi Muhammad SAW yang telah mengajak kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang kaya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul :*PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE, DEBT/EQUITY, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN ENTERPRISE VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR CONSUMER GOODS PADA PERIODE 2016-2020*” yang sudah penulis rampungkan dengan upaya semaksimal mungkin dan memberikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan Skripsi meskipun jauh dari kata sempurna.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh kerana dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember selalu memberikan fasilitas yang memadai selama saya menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang sudah saya tempuh.

3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Bapak Agung Parmono, SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
5. Dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pda kami semoga bermanfaat. Amin.

Penulis cuma dapat berdoa mudah- mudahan segala kebaikan, dorongan dan pertisipasi dia bisa di balasan oleh Allah SWT.

Demikian, harapan dari ridho Allah SWT mudah- mudahan amal baik Bapak/Ibu bagikan kepada penulis menemukan balasan yang baik dari Allah serta mudah- mudahan Skripsi ini bisa membagikan khasiat yang dalam untuk pengembangan Khazanah keilmuan kita seluruhnya, amin ya rabbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 27 Januari 2022
Penulis

Muhammad Muizul Hanani
NIM. E20182308

ABSTRAK

Muhammad Muziul Hanani, Agung Parmono, SE, M.Si. 2018: Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Goods* Pada Periode 2016-2020

Pasar modal ialah bagian dari aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan jual beli suatu barang yang sangat penting yakni surat berharga. Pasar modal yaitu tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi surat berharga. Dalam melakukan investasi tentunya ada dua aspek yang dilakukan dalam teknik berinvestasi yakni secara teknikal dan fundamental.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 2) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 3) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 4) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ? 5) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan *Enterprise Value* terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ? 6) Apakah ada pengaruhnya secara signifikan antara *Price To Book Value* (PBV), *Debt/Equity*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Enterprise Value* (EV) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?.

Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data purposive sampling dengan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan 1) *Price To Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. 2) *Debt Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham 3) *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham 4) *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham 5) *Enterprise Value* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. 6) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

Kata Kunci: *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value, Harga Saham*

ABSTRACT

Muhammad Muziul Hanani, Agung Parmono, SE, M.Si. 2018: *The Influence of Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Assets, Earning Per Share, and Enterprise Value on Stock Prices in the Consumer Goods Sector in the 2016-2020 Period*

The capital market is part of economic activity related to buying and selling activities of a very important item is securities. A capital market is a gathering place for sellers and buyers to conduct securities transactions. In investing, of course, two aspects are carried out in investing techniques, namely technical and fundamental.

The formulation of the problem in this study is: 1) Is there a significant effect of Price To Book Value (PBV) on the share price of the consumer goods sector? 2) Is there a significant Debt/Equity effect on the share price of the consumer goods sector? 3) Is there a significant effect of Return on Assets (ROA) on the share price of the consumer goods sector? 4) Is there a significant effect of Earning Per Share (EPS) on the share price of the consumer goods sector? 5) Is there a significant effect of Enterprise Value on the share price of the consumer goods sector? 6) Is there a significant effect between Price To Book Value (PBV), Debt/Equity, Ratio On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Enterprise Value (EV) together on the share price of the consumer goods sector?.

The purpose of this research is to see if there is a partial and simultaneous influence of Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Assets, Earning Per Share, and Enterprise Value on Stock Prices.

This research uses quantitative research methods with purposive sampling data collection method with Multiple Linear Regression analysis. The results of this study partially show that 1) Price To Book Value has no significant effect on stock prices. 2) Debt Equity has a significant effect on the Stock Price 3) Return on Assets has no significant effect on the Stock Price 4) Earning Per Share has a significant effect on the Stock Price 5) Enterprise Value has a significant effect on the Stock Price. 6) The research results simultaneously show Price To Book Value, Debt Equity, Return On Assets, Earning Per Share, and Enterprise Value simultaneously affect the Y variable (Stock Price).

Keywords: *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value, Stock Price*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
a. Variabel Penelitian	9
b. Indikator Variabel	10
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis	16

I. Metode Penelitian	17
a. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	17
b. Populasi Dan Sempel	18
c. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data	20
d. Analisis Data	20
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	31
B. Kajian Teori	57
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	71
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	82
D. Pembahasan	99
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	
1. Surat Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Biodata Penulis	
4. Jurnal Penelitian	

5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Data Penelitian
8. Output SPSS

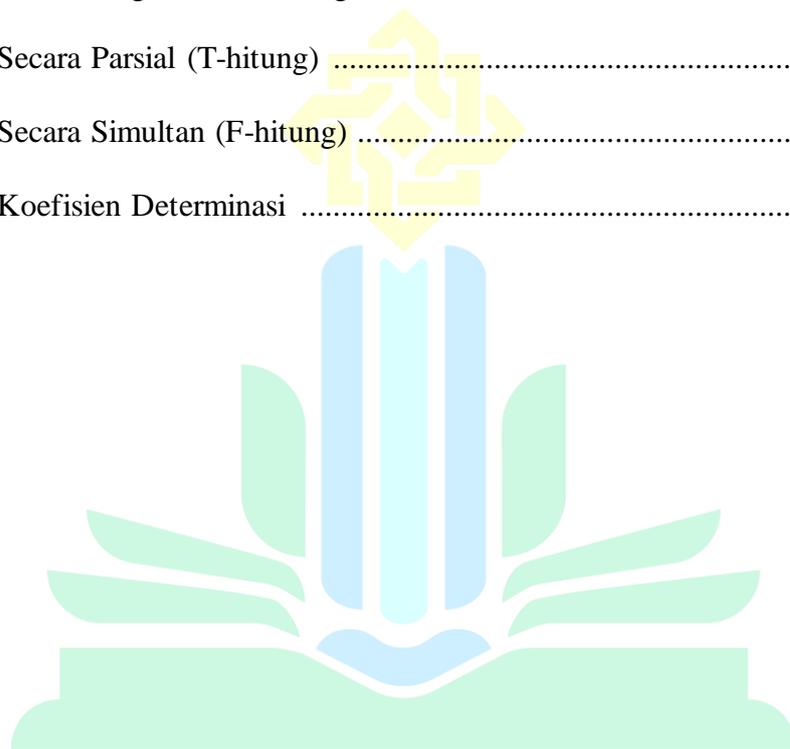


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Jumlah Lembar Saham <i>Consummergoods</i>	3
1.2	Harga Saham Sektor <i>Consumergoods</i>	4
1.3	Indikator Variabel	10
1.4	Sampel Perusahaan <i>Consumergoods</i>	19
2.1	Penelitian Terdahulu	55
3.1	Sampel Perusahaan <i>Consumergoods</i>	70
3.2	Harga Saham Sektor <i>Consumergoods</i>	72
3.3	Harga Saham Sektor <i>Consumergoods</i>	73
3.4	Nilai Buku Per Lembar Saham Sektor <i>Consumergoods</i>	73
3.5	<i>Price To Book Value</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	74
3.6	Total <i>Liability</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	75
3.7	Total <i>Equity</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	75
3.8	<i>Debt Equity</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	76
3.9	Laba Bersih Sektor <i>Consumergoods</i>	77
3.10	Total Aset Sektor <i>Consumergoods</i>	77
3.11	<i>Return On Asset</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	78
3.12	Laba Bersih Sektor <i>Consumergoods</i>	79
3.13	Jumlah Saham Yang Beredar Sektor <i>Consumergoods</i>	79
3.14	<i>Earning Per Share</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	79
3.15	Kapitalisasi Pasar Sektor <i>Consumergoods</i>	81
3.16	Hutang Bank Sektor <i>Consumergoods</i>	81

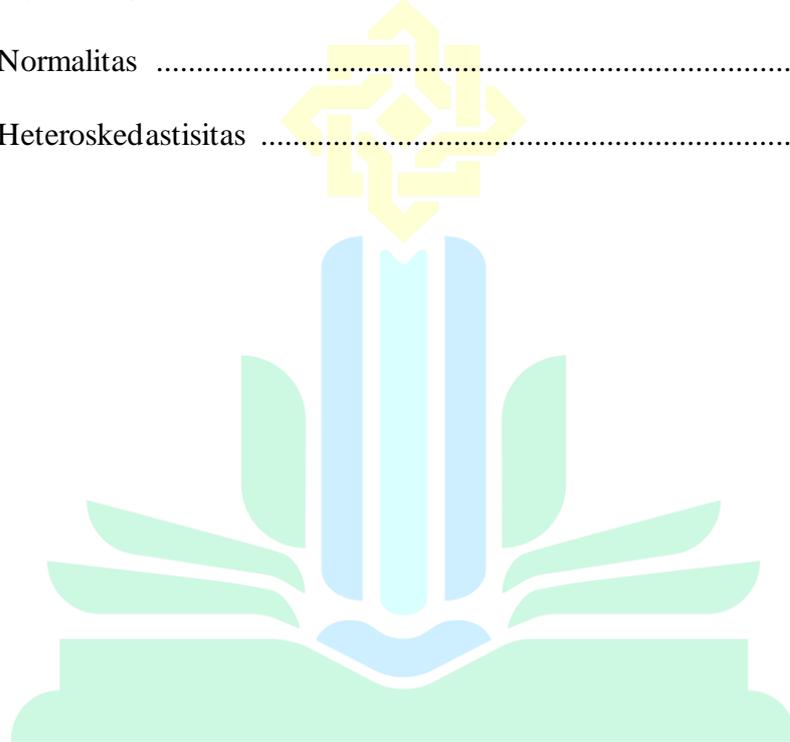
3.17	Kas dan Setara Kas Sektor <i>Consumergoods</i>	81
3.18	<i>Enterprise Value</i> Sektor <i>Consumergoods</i>	82
3.19	Uji Multikolinieritas	83
3.20	Uji Autokorelasi	85
3.21	Persamaan Regresi Linier Berganda	89
3.22	Uji Secara Parsial (T-hitung)	92
3.23	Uji Secara Simultan (F-hitung)	97
3.24	Uji Koefisien Determinasi	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Gambar Diagram <i>Composite</i> IHSG	2
3.1	Uji Normalitas	86
3.2	Uji Normalitas	87
3.3	Uji Heteroskedastisitas	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

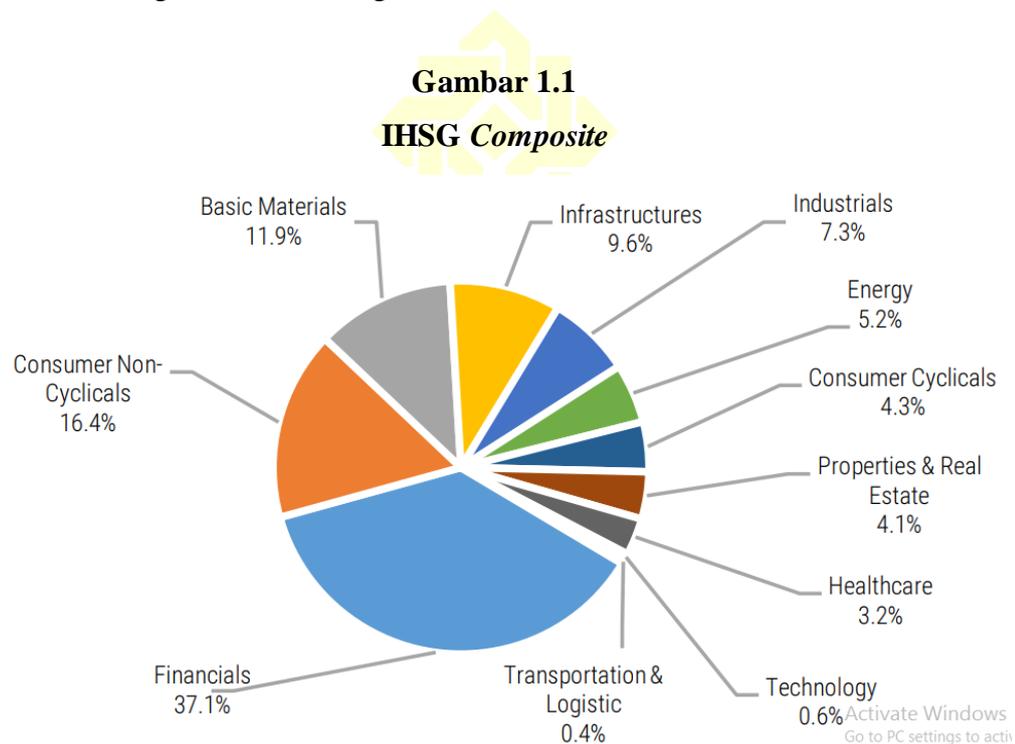
Pasar modal ialah hal yang tidak asing di dengar oleh masyarakat luas khususnya investor pemula maupun investor profesional. Pasar modal yaitu bagian dari aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan jual beli suatu barang yang sangat penting yakni surat berharga. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual surat berharga. Di tempat itulah pelaku investor melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar antar individu ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor masing-masing.² Menurut Martalena dan Malinda, “pasar modal merupakan market untuk melakukan kegiatan berbagi yang berinstrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, seperti surat berharga (saham), obligasi, reksadana, atau instrument lainnya”.³

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi. Di bursa efek tentunya investor bisa melihat seberapa kita mengkaji informasi tentang saham reksadana atau pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor perusahaan yang sering di perdagangan setiap harinya, antara lain: sektor *financials*, *Consumer Non Cyclical*, *Consumer Cyclical*., *Industrials*, *Infrastructure*, *Energy*, *Properties*,

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), 5.

³ Martalena, dan Malinda. 2011, *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. (Yogyakarta : Andi, 2011), 2.

Technology, Transportation. Dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat salah satu sektor yang tertinggi yang menyumbang Indeks Harga Saham Gabungan yaitu di sektor *financials* setelah sektor itulah dilanjutkan sektor *Consumer Non Cyclical* yang menyumbang Indeks Harga Saham Gabungan.



Sumber data: *IDX Composite*

Dilihat dari data diatas sektor *Consumer Non Cyclical* menyumbang lebih dari 10% tertinggi dari sektor *financials*. Artinya sektor *Consumer Non Cyclical* sangat berpengaruh di naik turunnya pada Indeks Harga Saham Gabungan. *Consumer Non Cyclical* ialah sektor yang bergerak dibidang barang primer artinya barang yang sering dikonsumsi dan di pakai oleh masyarakat. Pada sektor *Consumer Non Cyclical* terdapat beberapa saham yang sering digunakan transaksi oleh investor sebab prospek atau profit dari

sektor ini cenderung lebih tinggi dari sektor lainnya, sehingga sangat cocok untuk investor jangka panjang. *Consumer Non Cyclical* biasa disebut juga dengan sektor *Consumer goods* dengan kata lain sektor ini juga sering dipakai atau digunakan oleh masyarakat.

Sektor *consumers* atau bisa disebut *consumer good* merupakan saham yang bergerak di sektor konsumsi atau bisa disebut saham yang pasti dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam sektor ini tentunya merupakan instrument saham jangka panjang melihat semua investornya melakukan trade minimal 1 tahun atau lebih. Saham disektor *consumer goods* terdiri dari 63 perusahaan yang sudah tergabung atau terdaftar dibursa efek indonesia. dari 63 sektor *consumer* ada 8 perusahaan yang jumlah sahamnya paling tinggi sehingga perusahaan tersebut sering melakukan transaksi. Perusahaan 8 tersebut antara lain; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan Kode Saham ICBP, Mayora Indah Tbk dengan Kode Saham MYOR, PT Kimia Farma Tbk dengan Kode Saham KAEF, PT Buyung Poetra Sembada Tbk Kode Saham HOKI, Ultra Jaya Milk Industry Tbk Kode Saham ULTI, Kalbe Farma Tbk dengan Kode Saham KALBE, PT Kino Indonesia Tbk dengan Kode Saham KINO, Sariguna Primatirta Tbk dengan Kode Saham CLEO.

Tabel 1.1

Jumlah Lembar Saham

NO	KODE SAHAM	LEMBAR SAHAM
1	ICBP	11.661.908.000
2	MYOR	22.358.699.725
3	KAEF	5.553.999.999

4	HOKI	9.677.752.680
5	ULTJ	11.553.528.000
6	KALBE	46.875.122.110
7	KINO	1.428.571.500
8	CLEO	12.000.000.000

Sumber Data: www.idx.com

Dari data diatas bisa disimpulkan lembar saham yang di keluarkan oleh perusahaan sangat berpengaruh dari harga saham yang ditawarkan. Pada harga saham di pasar modal sulit ditebak atau berisifat fluktuatif hal ini merupakan kegiatan yang wajar di dalam sektor bursa, oleh sebab itu harga saham disektor *consumer goods* memiliki harga fluktuatif pertahunnya bahkan perharinya. Oleh karenanya investor memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba atas modal yang telah dikeluarkan melalui jual beli surat berharga. Secara teknis jika harga saham turun maka melakukan pembelian jika harga saham naik maka investor menjualnya. Akan tetapi, jika ada salah satu investor yang membeli di harga sedang naik, maka pada periode penjualan usai dan suku bunga menjadi turun maka dia akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Berikut adalah daftar harga saham pada perusahaan di sektor *Consumers Goods* Pada periode tahun 2016-2020.

Tabel 1.2
Harga Saham Sektor Consumer

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
2	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
3	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.710
4	HOKI	342	344	730	940	1.005	672

5	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	2.099
6	KALBE	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.565
7	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.820
8	CLEO	195	775	284	505	500	451
	RATA- RATA	2.827	2.480	2.794	2.828	2.980	2.782

Sumber Data: www.idx.co.id

Data tabel diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham pada perusahaan di sektor *consumer* memiliki nilai rata-rata 2782. Terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata yakni pada kode saham ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan (PT Kino Indonesia Tbk) dengan Kode Saham KINO. Sementara 8 perusahaan lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata antara lain; dengan kode saham MYOR (Mayor Indah), (PT Kimia Farma Tbk) dengan Kode Saham KAEF, HOKI (PT Buyung Poetra Sembada), UL TJ (PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk), KALBE (Kalbe Farma Tbk), , (PT Sariguna Primatirta Tbk) dengan Kode Saham CLEO. Sementara itu jika dilihat dari rata-rata harga saham setiap tahunnya harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2020, pada harga saham di tahun 2020 mengalami harga tertinggi yakni 2980 pada tahun-tahun yang lain. Akan tetapi pada tahun 2017 dari nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan dari tahun yang lainnya dengan angka terendah yakni 2480.

Dilihat dari rata-rata perkembangan dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan, sementara 7 lainnya mengalami penurunan maka dapat disimpulkan harga saham dapat dikatakan menurun pada sektor *consumer goods*. Namun, jika dilihat dari setiap tahunnya justru

harga saham mengalami peningkatan hanya satu yang mengalami penurunan. Untuk menanggapi permasalahan diatas investor tentu saja investor harus melakukan analisis secara fundamental terhadap harga saham yang ditawarkan.

Price To Book Value merupakan sebuah indikator yang sangat penting dalam melakukan investasi serta sebagai analisis fundamental. *Price To Book Value* juga sudah digunakan analisis pada skuritas di Indonesia juga di seluruh dunia. *Price To Book Value* merupakan ratio yang menunjukkan besarnya nilai sesuatu perusahaan dari hal-hal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Dalam *debt/equity* investor bisa melihat rasio keuangan dan mengukur apakah kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki.⁴ Semakin tinggi nilai *debt/equity* maka harga saham akan semakin turun, oleh sebab itu ratio ini sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Analisis fundamental selanjutnya yakni *Return On Assets*, rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.⁵ Secara idealnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi.

Earning Per Share adalah salah satu indikator salah satu dari analisis fundamental, salah satu yang sering dilihat yakni dari laporan keuangan. Pada

⁴ Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2006), 70.

⁵ Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius, 2001), 240.

laporan keuangan umumnya dilihat dari laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Kasmir, menyebutnya bahwa *Earning Per Share* adalah rasio bahwa apakah perusahaan berhasil secara manajemen dalam mencapai sebuah keuntungan bagi pemegang saham.⁶ Secara garis besar rasio rendah berarti manajemen belum mencaoai titik keberhasilan dalam memuaskan pemegang saham, begitu pun sebaliknya. Analisis selanjutnya adalah *Enterprise Value* ialah analisis untuk melihat nilai total dari sebuah perusahaan. Nilai tersebut biasa digunakan para investor untuk melihat kapitalisasi pasar pada perusahaan.

Dari semua analisis fundamental itulah harga saham sangat mempengaruhi dalam naik turunnya harga saham disektor consumer. Oleh sebab itu peneliti meyimpulkan dan menarik sebuah judul yaitu “*Pengaruh Price To Book Value, Debt/Equity, Roa, Earning Per Share, Dan Ev Enterprise Value Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumersgoods Pada Periode 2016-2020*”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor *consumer goods*?
2. Apakah *Debt/Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor *consumer goods*?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor *consumer goods*?

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 205.

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *consumer goods*?
5. Apakah *Enterprise Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor *consumer goods*?
6. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Price To Book Value* (PBV), *Debt/Equity*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Enterprise Value* (EV) secara simultan terhadap harga saham sektor *consumer goods* ?

C. Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham disektor *consumersgoods* secara parsail.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Debt/Equity* terhadap harga saham disektor *consumersgoods* secara parsial.
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham disektor *consumersgoods* secara parsial.
4. Untuk menganalisis Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham disektor *consumersgoods* secara parsail.
5. Untuk menganalisis Pengaruh *Enterprise Value* terhadap harga saham disektor *consumersgoods* secara parsial.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa Pengaruh *Price To Book Value*, *Debt/Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan

Enterprise Value Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer* Secara Simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi secara ilmiah terhadap si pembaca untuk itu peneliti memiliki manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis terkait Pengaruh *Price To Book Value*, *Debt/Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Enterprise Value* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumergoods*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berbagai investor baik pemula ataupun professional sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi secara jangka panjang di sektor *Consumergoods*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel bebas (X) terdapat 5 yakni *Price To Book Value* sebagai X_1 , *Debt/Equity* sebagai X_2 , ROA sebagai X_3 , *Earning Per Share* sebagai X_4 , dan *Enterprise Value* sebagai X_5 . Sementara Variabel terikat memiliki 1 yakni harga saham di sektor consumers sebagai variabel Y.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian semua terpenuhi dan sesuai pijakan selanjutnya peneliti menentukan indikator variabel. Indikator variabel merupakan suatu indikator yang rujukan sebagai tinjauan empiris guna membuat suatu butir-butir observasi dan interview guna mengklasifikasikan antara variabel X dan Y.

Tabel 1.3
Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Price To Book Value (X ₁)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	Rasio
Debt/Equity (X ₂)	$\text{Debt/Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	Rasio
Return On Asset (X ₃)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	Rasio
Earning Per Share (X ₄)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

	Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	
Enterprise Value (X ₅)	Kapitalisasi Pasar + Utang Bank – Kas dan Setara Atau Kapitalisasi Pasar + Total Utang – Total Kas Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	Nominal
Harga Saham (Y)	Terdapat Di Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 IDX	Nominal

Pada tabel di atas merupakan rumus yang untuk mengukur rasio dan nominal dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan.⁷ Dari tabel di atas secara garis besar merupakan bagian terpenting dari penelitian ini, sehingga analisis secara fundamental terdapat beberapa rasio yang harus di analisis menggunakan rumus di atas, sehingga rasio tersebut bisa dilihat apakah rasio secara fundamental berpengaruh terhadap harga saham yang ditawarkan.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel penelitian dan indikator penelitian bahwa terdapat definisi operasional terhadap variabel-variabel yang diuji.

⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2009), 63-67.

1. Variabel Terikat (Dependent)

a. Harga Saham (Y)

Menurut Sugiyono, variabel merupakan suatu penentu atau indikasi bahwa variabel yang dipengaruhi menjadi sebab-akibat adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan Y, pada penelitian ini Y adalah harga saham adalah harga yang terjadi di bursa atau sekuritas yang ada berbagai platform harag bisa saham bisa muncul pada jam bursa saham di mulai serta di akhiri dengan *closing price* pada jam bursa saham akhir.⁸

2. Variabel Bebas (Independent)

a. *Price To Book Value* (X₁)

Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan yang ditimbulkan variabel terikat.⁹ Pada variabel bebas disimbolkan dengan huruf X, *Price To Book Value* atau disingkat PBV merupakan adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham dalam nilai bukunya. Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

⁹ *Ibid.*, 39.

b. *Debt/Equity* (X_2)

Menurut Darsono dan Ashari, *Debt/equity* merupakan ratio secara fundamental bahwa apakah perusahaan bisa membayar hutang jangka panjang sesuai entitas.¹⁰ Pada *Debt/equity* merupakan salah satu indikator yang menentukan apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran hutang sesuai ketentuan.¹¹ Pada penelitian ini *Debt/equity* menjadi variabel bebas atau dapat disimbolkan dengan huruf X. Pada perhitungan rumus *Debt/equity* sebagai berikut:

$$\text{Debt/Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Return On Asset* (X_3)

Pada penelitian kali ini *Return On Asset* atau ROA berfungsi sebagai variabel bebas atau dapat disimbolkan dengan huruf X. *Return On Asset* merupakan ratio bahwa apakah perusahaan bisa mencapai *profit* atau keuntungan yang sesuai dengan modal asset yang sudah ditanam. Ratio menentukan nilai ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

d. *Earning Per Share* (X_4)

Pada variabel selanjutnya peneliti menggunakan variabel *Earning Per Share* sebagai ratio seluruh laba bersih dari setiap jumlah saham yang beredar. Pada *Earning Per Share* juga bisa digunakan untuk mengukur

¹⁰ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Penerbit Andi. Yogyakarta, 2010), 54.

¹¹ Ibid., 55.

tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pada *Earning Per Share* berfungsi sebagai variabel X atau variabel bebas. Pada pencarian nilai ratio *Earning Per Share* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

e. *Enterprise Value* (X₅)

Enterprise Value ialah nilai dari ukuran sebuah perusahaan yang nilai tersebut untuk melihat berapa kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Pada *Enterprise Value* mewakili variabel bebas yang di simbolkan huruf X. Pada pencarian nilai tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EV} = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Utang Bank} - \text{Kas dan Setara}$$

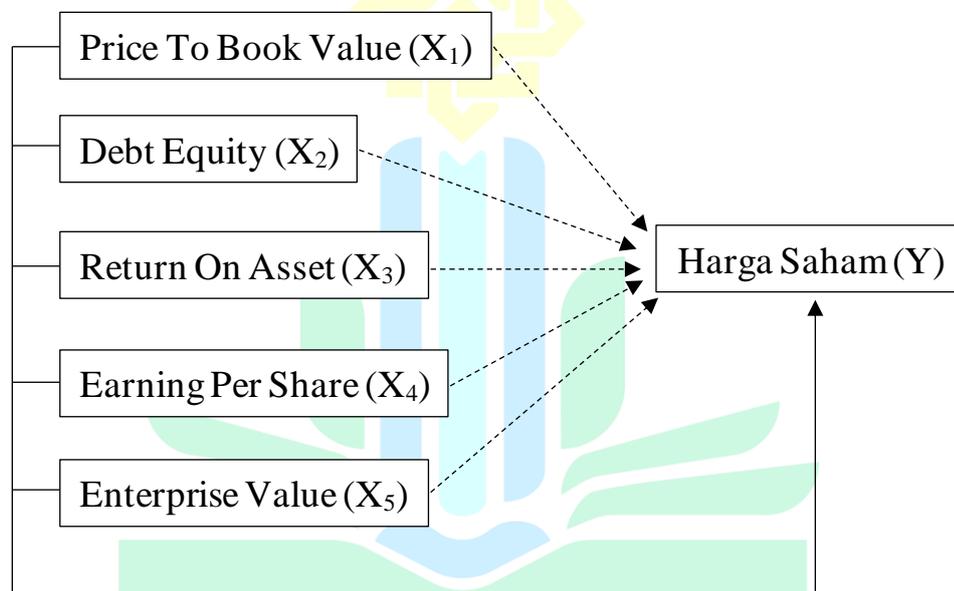
Atau

$$\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang} - \text{Total Kas}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian merupakan sebuah tolak ukur dan anggapan dasar pada sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Pada penelitian ini anggapan secara dasar adalah peneliti suatu kerangka pemikiran secara dasar sebelum melangka pada pengambilan hipotesis, berikut perjalanan secara sistematis yang dirumuskan menggunakan variabel yang digunakan:



Keterangan:

1. Parsial

2. Simultan

Pada bagan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni X dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y dan juga berpengaruh secara simultan antara variabel X dengan variabel Y. Pada bagan diatas variabel X_1 menggunakan *Price To Book Value*, X_2 *Debt Equity*, X_3 *Return On Asset*, *Earning Per Share* X_4 , *Enterprise Value* X_5 , dan variabel Y menggunakan Harga Saham.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap penelitian dengan berasumsi terhadap landasan-landasan teori yang ada. Pada teori fundamental di pasar modal Menurut Musdalifa Azis dkk, teori fundamental merupakan teori yang menyangkut analisis faktor dari laporan keuangan terhadap harga saham.¹² Tujuan analisis fundamental bisa dilihat seberapa besar keuntungan jika melakukan investasi di perusahaan tersebut, serta melihat seberapa besar kinerja perusahaan tersebut dan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki harga *undervalued* atau *overvalued*.

Menurut penelitian dari (Yustina dan tiara, 2017) EPS, PBV, ROA, sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sehingga dapat disimpulkan pada analisis fundamental sangat berpengaruh terhadap tinjauan pada perubahan harga saham. Sedangkan Menurut penelitian dari (Fitrianingsih dan Yogi, 2018) menyimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Joki Saputra dan Lidya Martha, 2019) menyimpulkan Nilai Perusahaan atau *Enterprise Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Dari teori dan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ Adanya pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*?

¹² Azis, Musdalifah, *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (DEEPBULISH CV BUDI UTAMA, 2015), 251.

H₂ Adanya pengaruh *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?

H₃ Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?

H₄ Adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?

H₅ Adanya pengaruh *Enterprise Value* terhadap harga saham sektor *consumersgoods*?

H₆ Adanya pengaruh antara *Price To Book Value* (PBV), *Debt/Equity*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Enterprise Value* (EV) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?

I. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini menggunakan angka dan data sekunder yang terdapat di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti berasumsi seberapa pengaruh antara analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sementara jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni mengumpulkan data-data laporan keuangan kemudian di analisis secara fundamental.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yakni fundamental saham antara lain; PBV, ROA, DEBT/EQUITY, EPS, EV

dengan harga saham disektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Populasi juga merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen merupakan seluruh subjek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer* yang berjumlah 63 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi sangat besar, dan peneliti tidak memiliki waktu maka peneliti boleh menggunakan sampel dari populasi itu.

Menurut Sugiyono. sampel adalah representatif dari populasi yang masuk kriteria peneliti.¹⁴ Dari penelitian ini peneliti menggunakan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

¹⁴ Ibid., 127.

metode *purposive sampling*, dengan menggunakan teknik ini akan bisa mempertimbangkan untuk menentukan sampel.

Adapun kriteria yang dijadikan pengambilan sampel, antara lain:

- a. Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rentang waktu atau periode 2016-2020
- b. Perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia maupaun di website masing-masing perusahaan yang sudah diaudit.
- c. Perusahaan sudah menyajikan seluruh laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel peneliti.
- d. Terdapat data keuangan yang sudah dikeluarkan dengan kurun waktu 2016-2020.
- e. Memiliki lembar saham diatas 1 Miliar.

Bersasarkan kriteria diatas peneliti mengambil sampel perusahaan disektor *consumer goods* berjumlah 8 perusahaan dari 63 jumlah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indoensia pada periode 2016-2020.

Tabel 1.4

Sampel Perusahaan Consumer

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Mayorah Indah Tbk	MYOR
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF

4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
5	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
6	Kalbe Farma Tbk	KALBE
7	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
8	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

Sumber Data: www.idx.co.id

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data dan instrumennya peneliti menggunakan pengamatan, dan dokumentasi dari data sekunder yang terhadap laporan keuangan yang terdapat di bursa efek Indonesia dan juga di *website* dari masing-masing perusahaan.

Pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat beberapa substansi dari laporan keuangan yang berupa aset, liabilitas dan ekuitas, serta penjualan neto. Masing-masing poin tersebut yang terdapat pada laporan keuangan memiliki fungsi yang berhubungan dengan variabel yang digunakan sehingga sangat menentukan data yang di olah pada setiap variabel.

d. Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu metode yang melihat antara hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda guna menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel X, antara lain: X_1 (*Price To Book Value*), X_2 (*Debt/Equity*), X_3 (*ROA*), X_4 (*Earning Per Share*), dan X_5 *Enterprise Value*. Sementara variabel Y menggunakan harga saham.

Rumus Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \text{Error}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Dari *PBV*

b_2 = Koefisien Regresi Dari *Debt Equity*

b_3 = Koefisien Regresi Dari *ROA*

b_4 = Koefisien Regresi Dari *EPS*

b_5 = Koefisien Regresi Dari *EV*

X_1 = Price To Book Value

X_2 = Debt/Equity

X_3 = ROA

X_4 = Earning Per Share

$X_5 = \text{Enterprise Value}$

Pada regresi linier berganda peneliti menggunakan analisis aplikasi bantuan SPSS versi 20 windows serta bantuan aplikasi Microsoft Excel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda atau sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian uji perasyarat atau uji asumsi klasik meliputi: uji *multikolinearitas* uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastitas*, uji *normalitas*.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵ Untuk melihat ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 107.

1. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0.90), maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.
 2. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada nilai *Tolerance* umumnya kurang dari 0.10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sementara nilai VIF menunjukkan tidak lebih dari 10.¹⁶
- b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini sering timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁷

Uji Autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept

¹⁶ Ibid., 107.

¹⁷ Ibid., 111.

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent.¹⁸

Hasil Durbin Watson dapat di lihat pada tabel *Model Summary*. Dalam kategori tidak terjadinya autokorelasi ketentuan nilai $du < d < 4-du$ sehingga data tersebut tidak ada pengganggu dan tidak terjadi autokorelasi.¹⁹

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pemangamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berebeda maka disebut Heteroskedastitas.²⁰

Untuk melihat dan mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastitas bisa di lihat di Grafik Plot dengan kata kunci ZPRED sebagai variabel independent dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Untuk melihat hasil apakah terjadi Heteroskedastitas bisa dilihat pada pola grafik Scatterplot apabila titik-titik yang ada

¹⁸ Ibid., 112.

¹⁹ Ibid., 113.

²⁰ Ibid., 137.

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastitas. Apabila titik-titik menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas serta menyebar dari bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastitas.²¹

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual* memiliki *distribusi normal*. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.²²

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan analisis grafik. Pada uji ini tampilan grafik terdapat di histogram dan Normal P-P Plot untuk melihat apakah memenuhi asumsi normalitas data harus mengikuti arah garis diagonal pada grafik P-P Plot atau grafik histogramnya. Jika tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²³

²¹ Ibid., 138.

²² Ibid., 161.

²³ Ibid., 163.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan melakukan uji ini dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R²* merupakan keputusan seberapa besar variabelitas yang dijelaskan pada penelitian.²⁴

4. Uji secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis selengkapnya sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 = 0$$

$$H_a = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 > 0$$

$H_0: \beta = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap harga saham.

²⁴ Ibid., 179.

$H_a: \beta > 0$ artinya, ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap harga saham

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0.05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0.95 (95%)

c. Menentukan F-hitung dan F-tabel

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien Korelasi berganda

K= Jumlah Variabel Bebas

n= Jumlah Sampel

Nilai F-tabel dapat dilihat distribusi F dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan ($\alpha - K, n - K$).

d. Menarik Keputusan

H_0 diterima dan H_a ditolak $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Menarik Kesimpulan

1. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.²⁵ Pada pengujian regresi secara parsial dengan menentukan formula statistic yang akan di uji. Adapun langka-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis selengkapnya sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 = 0$$

$$H_a = b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 \neq 0$$

²⁵ Ibid., 179.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0.05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0.95 (95%)

c. Menentukan nilai t-hitung dan t-tabel

Nilai t-hitung untuk koefisien b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 dan dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} \quad \text{Atau} \quad t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan;

b = Koefisien regresi

Sb = Standart Error

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah Responden

Nilai t-tabel dapat dilihat dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan (df) = $n-k-2$

d. Menarik Keputusan

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

e. Menarik Kesimpulan

1. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, defensis operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini meliputi panelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu disini meliputi perbedaan dan persamaan pada penelitian yang sudah ada sehingga terdapat pembeda dari penelitian ini dan juga persamaannya. Kajian teori merupakan landasan terhadap variabel yang digunakan sehingga peneliti tidak keluar dari teori pada penelitian yang dilakukannya.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengajuan hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini peneliti menulis kesimpulan dan saran terhadap pembaca.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, setelah itu membuat sedikit rangkuman atau ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublis ataupun belum terpublis, penelitian terdahulu berupa (skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya).²⁶

Pada melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana peneliti mendapatkan orientasi dan posisi peneliti yang akan dilakuka, pada penelitian terdahulu peneliti memaparkan fokus penelitiannya yang berkaitan dengan judul Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumergoods Pada Periode 2016-2020*.

Berapa penelitian sebagai berikut:

- a. Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU*. 4. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. Vol. 1, No. 3, 2021.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham pada bank umum kelompok

²⁶ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: (IAIN Jember Press, 2018)*, 39.

BUKU 4 periode 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ROA sebesar 0,1570 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,1570 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien dari ROA menunjukkan nilai positif, sehingga memiliki makna semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga keuntungan suatu perusahaan akan tetapi hal itu tidak terjadi adanya pengaruh pada harga saham perusahaan tersebut, sebab pada kenyataannya investor hanya menginginkan keuntungan yang akan diterima.

Dan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan antara ROE dengan harga saham pada bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas ROE sebesar 0,0011 yang menunjukkan nilai lebih rendah dari taraf signifikansi atau $0,0011 < 0,05$, semakin besar nilai pengembalian yang didapat maka semakin besar juga tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian modal, sehingga akan semakin baik tingkat kedudukan pemilik perusahaan dan semakin besar juga kemampuan tingkat modal sendiri dalam memperoleh profit atau laba bagi para pemegang saham maka dapat meningkatkan nilai harga saham.

Selanjutnya hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan antara EPS dengan nilai harga saham pada bank umum kelompok BUKU 4 periode 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas EPS sebesar 0,0017 yang menunjukkan nilai lebih rendah dari taraf signifikansi atau $0,0017 < 0,05$. Selain itu, nilai

koefisien EPS menunjukkan nilai positif sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula tingkat harga saham pada suatu perusahaan. Selain itu, EPS juga menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai harga saham. EPS mampu menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tercermin dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut, sehingga investor dapat berminat ketika melihat nilai EPS yang besar dan fluktuasi nilai EPS ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan pasar bagi saham perusahaan.

Penelitian diatas, diketahui bahwa tingkat nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 yang menunjukkan lebih rendah dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank umum BUKU 4 periode 2014-2019.²⁷

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan yang cukup mendasar yakni dari objek penelitian atau sampel penelitian yang digunakan, namun terdapat juga persamaan yang ada sehingga memiliki karakteristik yang tersendiri yakni dari variabel penelitian yang digunakan dan juga analisis data dan metode penelitian yang digunakan

²⁷ Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4*. Vol. 1, No. 3. Politeknik Negeri Bandung: (Jurusan Akuntansi, Indonesian Journal of Economics and Management, 2021).

sehingga peneliti dapat mengambil dan menyimpulkan dasar keputusan dari penelitian ini.

- b. Niken Tri Mulatsari, Anita Wijayanti , Yuli Chomsatu Samrotun. *Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Universitas Islam Batik Surakarta, Ekonomis: *Journal of Economics and Business*, Vol 4 No 1, Maret 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance*, kepemilikan insitusi, *Net Profit Margin*, *Earing Per Share* (EPS), terhadap harga saham sektor *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada analisis dan instrument berupa angka. Pada pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu pada 60 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heretorkedestistas), Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi.

Pada analisis uji asumsi klasik pada nilai sig memiliki 0.200 lebih besar dari 0.05 bisa disimpulkan terdistribusi normal. Pada uji selanjutnya Uji Multikolinieritas variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.994, Kepemilikan Insitusi 0.957, *Net Profit* 0.944 dan, *Earning Per Share* 0.969 dengan standar lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Pada nilai VIF *Tax Avoidance*

memiliki nilai 1.006, Kepemilikan Insitusi 1.045, *Net Profit* 1.059 danm, *Earning Per Share* 1.032 dengan standar tidak lebih besar dari 10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Pada uji autokorelasi nilai sebesar DW 1.956 sementara dU 2.5864 artinya tidak terjadi autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas pada variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai *Residual* 0.151, Kepemilikan Insitusi 0.350, *Net Profit* 0.581 dan, *Earning Per Share* 0.671 dengan standar lebih besar dari 0.05, artinya jika nilai residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pada uji analisis Regresi Linier berganda 0,05. Hal tersebut berarti *tax avoidance* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga H1 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama. Variabel Kepemilikan Institusi mempunyai nilai sig sebesar 0,180 yang lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal tersebut berarti Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap harga saham atau dengan kata lain H2 ditolak. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai sig, sebesar .583 yang lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal tersebut berarti *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H3 diterima. Hasil ini serupa dengan hipotesis ketiga variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai NPM yang tinggi akan meningkatkan minat investor dan

calon investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Investor akan memperhatikan laba yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai sig, sebesar .009 yang lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal tersebut berarti *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga H4 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebesar 96,4%, sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk menguji Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018. Total data keseluruhan yang digunakan adalah 33 perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Avoidance* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel

Kepemilikan Institusi dan *Earning Per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁸

Pada penelitian terdahulu diatas bahwa terdapat persamaan dari penelitian ini, yakni pada pada jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, serta pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* serta analisis data juga sama dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Tidak hanya itu penelitian ini juga memiliki perbedaan antara lain dari variabel yang di pakai yakni variabel X dan objek penelitian serta populasi sampel.

- c. Agil Ardiyanto, Nersetyo Wahdi, dan Aprih Santoso. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham*. (2020) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi -Universitas Semarang Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 5, No. 1, Januari 2020.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Dengan yeknik pengambilan sampling *purposive sampling* dan menghasilkan 14 sampel

²⁸ Niken Tri Mulatsari, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun. *Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*, Vol 4 No 1. (Universitas Islam Batik Surakarta, *Ekonomis: Journal of Economics and Busines* 2020).

perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi liner berganda, uji kelayakan model melalui uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* ROA tingkat signifikannya 0,884 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti *Return On Assets* ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Assets* ROA tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return On Asset* ROA yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Pada variabel *Return On Equity* ROE memiliki tingkat signifikannya 0,000 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti *Return On Equity* ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan. Profit yang tinggi akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan saham, tingginya permintaan saham dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif, dan para investor akhirnya membeli saham perusahaan dengan harapan harga saham

meningkat. Dalam variabel *Earning Per Share* EPS memiliki tingkat signifikannya 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang berarti *Earning Per Share* EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tinggi rendahnya EPS sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Jika rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Price to Book Value* PBV tingkat signifikannya 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang berarti *Price to Book Value* PBV berpengaruh terhadap harga saham. Saham yang memiliki PBV tinggi tidak bisa mengidentifikasi bahwa harga sahamnya bernilai tinggi, karena bisa jadi perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang bagus serta brand yang terkenal.²⁹

Pada persamaan penelitian ini menunjukkan pada variabel independent dan variabel dependent bahwa yang diteliti sama, serta analisis data yang digunakan sama mulai uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji determinasi. Penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive sampling*. Namun disamping terdapat persamaan penelitian Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni pada objek penelitian pada penelitian di atas menggunakan perusahaan dan populasi LQ-45 atau bisa disebut perusahaan yang nilai transaksinya tertinggi,

²⁹ Ardiyanto Agil dkk, *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham*, Vol. 5, No. 1 (Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi - Universitas Semarang Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 2020)

tidak hanya itu populasi atau sampel perusahaan berbeda dengan ini menyatakan terdapat dua kategori perbedaan pada objek penelitian serta populasi sampel.

- d. Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro. *Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Vol. 03, No. 02. 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya Penelitian ini mengindikasikan bahwa Price Earning Ratio yang tinggi tidak berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus untuk investasi. Pada perhitungan rasio ini seorang investor juga akan melihat Earning Per Share dari suatu perusahaan, sehingga Investor akan mengetahui berapa besar Earning yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki investor. Nilai rasio ini bukan menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan

Investasi. Seorang Investor akan melakukan pengamatan lebih terhadap fundamental perusahaan selain menggunakan variabel PER.

harga saham. Artinya perusahaan yang mempunyai kenaikan nilai price book value (PBV) tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi tidak menjamin harga saham

perusahaan tersebut naik Minat Investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah.

Tetapi Investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan going concern. Rasio ini tepat jika digunakan untuk menilai suatu perusahaan yang nilai aset tetap nya besar, namun kurang tepat apabila digunakan dalam menilai perusahaan yang nilai aset tetap nya lebih kecil daripada aset tidak berwujudnya. Karena perhitungan Nilai Buku suatu perusahaan adalah selisih dari Total Aset dengan Aset tidak berwujud dan kewajiban perusahaan. Ini artinya jika suatu perusahaan mempunyai nilai kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan total aset nya maka akan menurunkan nilai buku suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Artinya perubahan tingkat inflasi pada periode tahun 2016-2018 tidak memberikan pengaruh secara

signifikan. Tingkat inflasi pada periode tahun tersebut juga cenderung stabil di angka 3,5%. Angka inflasi yang stabil tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena tidak menjadi pengaruh utama seorang investor melakukan penawaran atau permintaan suatu saham. Namun Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga maka keuntungan investasi, terutama di pasar uang

menjadi tidak menarik lagi sehingga dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar.³⁰

Pada perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni dari objek penelitian yang dilakukan atau sampel yang diambil. Sehingga memiliki karakter dan keunikan tersendiri, tidak hanya itu pada perbedaan yang diambil dari penelitian ini yakni pada variabel yang digunakan. Adapun juga persamaan penelitian ini yakni pada analisis data dan cara mengolah data, untuk itu persamaan penelitian ini cukup signifikan dan terlihat.

- e. Joki Saputra dan Lidya Martha. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP: *Academic Conference For Management I*. Vol. 1 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham di sektor *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan *finance* pada peridoe 2013-2017.

Pada penentuan sampel peneliti menggunakan 89 populasi perusahaan

³⁰ Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro. *Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30*. Vol. 03, No. 02. Universitas Islam Batik Surakarta: (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi 2019).

Finance sehingga mendapatkan sampel berjumlah 28 sampel dengan katagori dan kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham berpengaruh tidak signifikan atau berpengaruh negative. Oleh karena itu jika kinerja keuangan baik, maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika kinerja keuangan tidak baik maka akan harga saham akan naik. Pada pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya Nilai Perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai-nilai perusahaan tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.³¹

Persamaan penelitian ini terdapat kemiripan pada variabel penelitian sehingga sangat mirip pada penelitian ini. Tidak hanya variabel metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hanya saja terdapat perbedaan yakni menggunakan objek dan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

- f. Dede Hendra. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri*

³¹ Saputra Joki dan Martha Lidya, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham* (Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). Vol. 1. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP: Academic Conference For Management I, 2019)

Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. Volume 7, No 1. 2019.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh DER, CR, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham yang terjadi di Industri Penerbangan (studi kasus pada perusahaan Maskapai Asia). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisa rasio dan analisis regresi data panel (Eviews System) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini, menerangkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan CR, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan, DER, CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu sebesar 96,17%, sementara Harga Saham tidak memberikan pengaruh terhadap Return Saham.³²

Pada perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini dari segi sampel yang digunakan berbeda dari penelitian ini, pada penelitian terdahulu menggunakan sektor industri penerbangan, dan juga metode analisis data menggunakan regresi data panel sehingga berbeda dengan penelitian ini. Ada pula persamaan dari penelitian ini dan penelitian

³² Dede Hendra, *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia)*. Volume 7, No 1. Universitas Pamulang: (Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen. 2019).

terdahulu, yakni metode penelitian itu sendiri serta sebgai variabel yang digunakan, sehingga pada penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri.

- g. Dewi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah. *Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. (2018) Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten. Vol. 12. No. 1, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dan Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. populasi pada penelitian ini

berjumlah 16 perusahaan Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan time series selama 5 tahun terakhir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Sampel penelitian ini 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan *food and beverages*. Hasil Penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.³³

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sehingga pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sedikit memiliki kecocokan. Sementara pada perbedaan terletak pada objek penelitian yakni berbeda dengan penelitian ini. Serta populasi dan sampel penelitianpun berbeda.

- h. Hana Tamara Putri. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* Vol.3 No.2. 2018.

Dari hasil Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan f -hitung dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $df = 19$. Dapat diketahui bahwa f -hitung sebesar 5,153 dengan membandingkan $f_{tabel\alpha} = 3,52$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan

³³ Fitrianingsih Dewi dan Budiansyah Yogi, *Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. Vol. 12. No. 1. (Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten, 2018)

derajat penyebutnya 19, didapat ftabel sebesar 3,52. Fhitung lebih besar dari f-tabel ($5,153 > 3,52$) berarti H_0 ditolak H_1 di terima, sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel independen *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,262 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) dalam penelitian ini adalah sebesar 26,2%, sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain

di luar model penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian dari 8 perusahaan yang termasuk Industri Retail di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) baik secara simultan ataupun secara parsial pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi

menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu earning per share (EPS) Dan *Price Book Value* (PBV) yang dimasukkan kedalam model regresi dengan variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,012 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dilihat hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan f_{hitung} sebesar 5,153 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,52. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,153 > 3,52$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi pada Industri Retail dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang lakukan oleh Saryadi dkk (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.159 > 2,048$). Koefisien regresi earning per share (EPS) sebesar 0,528 memberikan arti positif terhadap harga saham. ini menunjukkan bahwa

Earning Per Share (EPS) mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 52,8%. Oleh sebab itu, perusahaan harus terus mendorong nilai *Earning Per Share* (EPS) karena dapat meningkatkan harga saham. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,113 < 2,048$). koefisien regresi sebesar 0,018 bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan *Price Book Value* (PBV) sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,8%. Oleh sebab itu, perusahaan harus berhati-hati atas kenaikan nilai *Price Book Value* (PBV) karena dapat menurunkan harga saham. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Suaryana dan Dewi (2009) membuktikan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 26,2%, hal ini berarti *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) mampu menjelaskan Harga Saham sebesar 26,2% sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.³⁴

³⁴ Hana Tamara Putri, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016*. Vol.3 No.2. Universitas Batanghari: (J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains) Dosen Fakultas Ekonomi, 2018)

Perbedaan dari penelitian ini objek penelitian yang digunakan hal ini penelitian terdahulu menggunakan sektor yang berbeda dari penelitian ini dan juga sampel perusahaan juga berbeda pastinya untuk itu terdapat beberapa karakter pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun terdapat persamaan yakni penggunaan variabel, metode penelitian, serta cara menganalisis data cukup sama dengan penelitian ini hal ini tercantum pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada BAB pembahasan pada penelitian terdahulu.

- i. Neneng Tita Amalya. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol.1, No.3. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted Rsquare sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan DER, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014.³⁵

Pada perbedaan dari penelitian ini yakni terdapat pada sampel yang diambil atau objek yang diambil sehingga terdapat karakteristik tersendiri dengan penelitian ini, tidak dari segi perbedaan saja terdapat juga persamaan dari penelitian ini yakni dari segi variabel yang diambil, serta analisis data yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan, sehingga penelitian ini memiliki sedikit kecocokan atau persamaan.

- j. Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014*. Universitas Sebelas Maret: FKIPUNS Journal Systems. Vol 3 No 1 2017.

³⁵ Neneng Tita Amalya. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Vol.1, No.3. Universitas Pamulang: (LPPM & Prodi Manajemen 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE secara silmutan dan parsial terhadap perubahan harga saham di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini proses pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut terdapat 237 perusahaan disektor keuangan dari 255 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis data dengan melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y yakni menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya di uji normalitas dan asumsi klasik sebagai syarat dan ketentuan analisis regresi linier berganda.

Pada analisis yang pertama yaitu uji normalitas, pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh angka residul sebesar 1.060 dan lebih besar dari angka signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan data dari penelitian diatas terdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolonieritas, pada uji ini nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Hasil dari hitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas. Pada uji autokorelasi nilai asymtotic significant uji Runs test sebesar 0,059 (> 0.05), ini berarti

bahwa tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas terdapat di grafik scatterplots nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar ke berbagai arah. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji analisis regresi linier berganda uji F berdasarkan output ANOVA menunjukkan bahwa variabel X EPS, PBV, ROA, dan ROE secara bersamaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Nilai F sebesar 21.999 dan nilai sig sebesar 0.000 yang menunjukkan ada pengaruh signifikan secara positif dengan standar 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Pada uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan EPS sebesar 0.001, nilai signifikan PBV sebesar 0.000, signifikansi ROA sebesar 0.000 dan signifikan ROE sebesar 0.000. Pada keseluruhan nilai signifikansi pada variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE menunjukkan nilai dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Pada uji determinasi R^2 menunjukkan bahwa adjusted R^2 sebesar 0.262 atau 26,2% yang menunjukkan perubahan harga saham di variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE sebesar 26,2% dan sisanya 73,8% di variabel lain di luar penelitian ini.

Pada pengambilan keputusan atau hipotesis pertama variabel X_1 EPS berpengaruh signifikan secara positif terhadap perubahan harga saham. Sehingga H_1 diterima. Pada hipotesis kedua menunjukkan PBV

berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sehingga H₂ diterima. Pada ROA menunjukkan berpengaruh signifikan secara positif terhadap perubahan harga saham, sehingga H₃ diterima. ROE juga demikian berpengaruh signifikan secara positif terhadap perubahan harga saham, sehingga H₄ diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variable EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara simultan dan parsial. Variable EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap perubahan harga saham pada Sektor Keuangan periode tahun 2010-2014. Pengaruh dari variable lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi pada penelitian ini sebesar 73,8%.³⁶

Pada penelitian terdahulu menunjukkan persamaan pada penelitian ini yakni pada metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, tidak hanya itu teknik pengambilan sampel pun sama dengan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta analisis data pun sama dengan penelitian ini yakni menggunakan uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda serta menggunakan variabel yang sama. Pada persamaan terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni pada objek penelitian yakni menggunakan perusahaan yang bergerak disektor keuangan, serta sampel perusahaan menggunakan lebih banyak dari penelitian ini.

³⁶ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014*. Vol 3 No 1. Universitas Sebelas Maret: (FKIP UNS Journal Systems 2017).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4.</i> (Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari, 2021)	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Uji Analisis Data 3. Variabel Penelitian	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian
2	<i>Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Di Sektor Sub Real Estate.</i> (Niken Tri Mulatsari, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun. 2020)	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Pengambilan Sampel 3. Uji Analisis Data	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian 4. Variabel Penelitian
3	<i>Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham.</i> (Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso 2020)	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Pengambilan sampel 3. Variabel Penelitian 4. Uji Analisis Data	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian
4	<i>Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30.</i> (Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro, 2019)	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Uji Analisis Data	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian
5	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (Perusahaan</i>	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Pengambilan	1. Populasi Sampel 2. Objek

	Sektor <i>Finance</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). (Joki Saputra dan Lidya Martha 2019)	Sampel 3. Variabel Penelitian	Penelitian
6	<i>Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). (Dede Hendra, 2019)</i>	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Variabel Penelitian	1. Populasi Sampel 2. Uji Analisis Data 3. Objek Penelitian
7	<i>Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. (Dwi Fitrianiingsih Dan Yogi Budiansyah, 2018)</i>	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Pengambilan sampel 3. Variabel Penelitian	1. Objek Penelitian 2. Sampel Penelitian
8	<i>Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. (Hana Tamara Putri, 2018)</i>	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Variabel Penelitian 3. Uji Analisis Data	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian
9	<i>Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. (Neneng Tita Amalya, 2018)</i>	1. Metode Penelitian Kuantitatif 2. Uji Analisis Data	1. Populasi Sampel 2. Objek Penelitian
10	<i>Pengaruh Earning Per Share, Price To Book</i>	1. Metode Penelitian	1. Populasi Sampel

<p><i>Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014.</i> (Yustina Wahyu Cahyaningrum, Tiara Widya Antikasari. 2017)</p>	<p>Kuantitatif 2. Pengambilan sampel 3. Uji Analisis Data 4. Variabel Penelitian</p>	<p>2. Objek Penelitian</p>
---	--	----------------------------

Sumber Data: www.google scholar.com

b. Kajian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrument dari pasar modal yang menjadi alat untuk menambah dana bagi operasional atau emiten untuk tempat penyaluran dana bagi investor dengan harapan mendapatkan profit yang tinggi. Saham merupakan surat berharga yang diperjual belikan dibursa pasar modal. Saham juga merupakan instrument ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan perorangan atau badan usaha dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham sendiri adalah selembur kertas yang diterbitkan surat berharga atas kepemilikan.

Menurut Samsul, berpendapat bahwa: “saham merupakan bukti tanda kepemilikan pada perusahaan. Pemliki saham dapat disebut pemegang saham atau bisa disebut *Shareholder* Atau *Stockholder*.³⁷ Pada hal ini seseorang dianggap sebagai pemegang

³⁷ Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, 2015), 59.

saham dan sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku daftar saham”.

Sementara menurut Hadi, berpendapat bahwa, “saham juga merupakan komoditas keuangan yang di perjualbelikan di bursa pasar modal yang paling trend. Pada hal ini investasi bisa meningkatkan para investor dan memberikan keuntungan besar namun secara resiko juga demikian”.³⁸

Menurut Darsono, dan Rahman berpendapat; “saham atau *stock* yaitu instrumen pasar modal yang paling populer. Terbitan saham juga salah satu opsi perusahaan ketika memutuskan pendanaan perusahaan”.³⁹

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya saham adalah suat tanda bukti kepemilikan perusahaan, baik perusahaan swasta maupun tidak untuk diperdagangkan guna ekspan lebih besar dalam modal disuatu perusahaan.

b. Harga Saham

Harga saham adalah suatu nilai dari arus kas yang diterima kepada pemilik saham pada kemudian hari. Harga saham juga dibentuk dan keluar dari penjual dan pembeli dalam suatu transaksi yang berada di dalam bursa efek atau di pasar modal untuk mendapatkan suatu *profit* atau keuntungan.

³⁸ Hadi, Noh. *Pasar Modal*, Edisi Pertama. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2017), 67.

³⁹ Darsono dan Rahman, R. Eki, *Pasar Valuta Asing, Cetakan. Pertama*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 68.

Harga saham merupakan uang yang di terbitkan untuk mendapatkan bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Dalam bursa saham atau bisa disebut aktivitas para investor bertransaksi, harga saham memiliki sifat yang fluktuasi artinya sering mengalami kenaikan ataupun penurunan tapi itu hal yang wajar sebab selalu ada transaksi yang berjalan.

Menurut Samsul, menyimpulkan bahwa “harga saham merupakan harga yang dibentuk di dalam pasar modal yang besarnya menyangkut atau berhubungan dengan permintaan dan penawaran”.⁴⁰

Menurut Situmorang menyimpulkan “harga pasar merupakan harga yang nyata dan riil yang merupakan harga yang sederhana dimengerti, sebab harga suatu saham atau harga per lembar saham mengalami fluktuatif di bursa saham dan di tutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupan pada detik itu.”⁴¹

Investor mau membeli saham jika nilai akan cenderung naik di kemudian hari atau bisa disebut nilai terendah pada saat itu dan akan naik di kemudian hari. Sebaliknya jika harga saham akan mengalami *down trend* atau menurun maka investor kan menjualnya sebelum harga dari suatu saham menurun.

⁴⁰ Samsul, Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2015), 197.

⁴¹ M. Paulus Situmorang. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Asli. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), 46.

Dapat disimpulkan harga saham merupakan harga yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, harga yang akan di tentukan dari suatu transaksi yang berjalan di jam bursa berlangsung.

2. *Price To Book Value*

a. Pengertian *Price Book To Value*

PBV atau bisa disebut *Price To Book Value* yang artinya harga pasar atas nilai buku merupakan suatu nilai yang digunakan dalam membandingkan antara saham lain dengan saham lainnya yang melihat apakah saham lebih murah atau lebih mahal. Pada perusahaan yang pembeliaannya tinggi atau ekuitasnya sangat tinggi maka penjualan sahamnya atas nilai buku akan lebih tinggi dari perusahaan yang lain.

Nilai buku per lembar saham merupakan sama dengan neraca dan total modal yang tertera. Nilai buku ini berlandaskan

pada suatu historis bukan gambaran pada ekonomi terakhir (nilai realisasi saham). Pada bagian saham yang bertambah bila terjadi pengeluaran saham baru dan seluruh akumulasi laba yang ditahan, dan sebaliknya bila terjadi pengecilan saham, maka pembayaran deviden akan merugi.

Menurut Sihombing menyimpulkan "*Price To Book Value* adalah nilai dari suatu yang dapat digunakan sebagai perbandingan

antara saham yang lebih murah atau saham yang lebih mahal dengan saham lainnya”.⁴²

Menurut Setianto berpendapat “*price to book value* merupakan suatu perbandingan nilai pasar saham atau bisa disebut *stock's market value* pada nilai bukunya sendiri sehingga investor bisa mengukur tingkat pada harga saham *overvalued* atau *undervalued*.”⁴³

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa *Price To Book Value* merupakan suatu teknik untuk membandingkan nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku apakah saham bisa dikatakan lebih murah atau pun lebih mahal.

b. Formula Pengukuran *Price To Book Value*

Menurut Sugiono *Price To Book Value* merupakan suatu gambaran seberapa besar harga nilai buku saham dari perusahaan.⁴⁴

Rumus *Price To Book Value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Rumus pencarian dalam nilai buku per lembar saham:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

⁴² Sihombing, Gregorius, *Investor Saham*, Cetakan Kedua. (Yogyakarta:Indonesia Cerdas, 2008), 95.

⁴³ Setianto, Buddy, *Berinvestasi DI Reksa Dana Mengenal Jenis, Metode Valuasi*, (Jakarta: Edisi Pertama, 2016)

⁴⁴ Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan. Grasindo*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana, 2008), 74.

Rumus *Price To Book Value* lainnya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Adapun pun rumus pencarian nilai buku per lembar saham sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Shareholders equity-preferred stock}}{\text{Common Shares outstanding}}$$

Keterangan

Total Shareholders Equity = total modal sendiri

Preferred Stock = saham istimewa

Common Share Outstanding = saham biasa beredar.⁴⁵

3. *Debt/Equity*

Debt Equity Ratio adalah ukuran rasio yang melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt Equity Ratio* juga merupakan rasio atau indikator yang melihat penggunaan hutang terhadap jumlah *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara sederhana *Debt Equity Ratio* merupakan bandingan antara jumlah utang dengan jumlah *shareholder's*.⁴⁶

Menurut Darsono serta Ashari, menjelaskan bahwa "*Debt Equity Ratio* termasuk rasio *leverage* bisa disebut juga solvabilitas, rasio

⁴⁵ Fahmi, Irham. *Rahasia Saham dan Obligasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

⁴⁶ Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 186.

ini merupakan rasio melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan jika perusahaan likuidasi".⁴⁷ *Debt Equity Ratio* adalah rasio sering digunakan dalam melihat perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri. Pada rasio ini bisa dikatakan melihat sebesar aktiva perusahaan dibiayai hutang.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* ialah suatu indikator bagaimana perusahaan mampu membayar hutang dalam kondisi likuidasi, sehingga bagaimana perusahaan merekonstruksi suatu hutang dalam kondisi yang amat baik agar perusahaan tidak terjadi gagal bayar.

Pada perusahaan jika melakukan hutang yang begitu tinggi bisa menyebabkan suatu downtrend deviden karena sebgai besar profitabilitas digunakan sebagai pengganti pelunasan utang. Begitupun sebaliknya jika penggunaan hutang yang begitu rendah sehingga deviden naik maka besar keuntungan dapat diperuntukan guna kesejahteraan pemegang saham. Tingginya angka deviden memiliki kesempatan guna emisi saham baru sebagai inti atau pengganti atas penggunaan hutang.

Pada pencarian *Debt Equity Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

⁴⁷ Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Penerbit Andi. Yogyakarta, 2010), 54

Total *liability* atau total hutang (kewajiban) yang diuraikan rumus diatas merupakan perhitungan bahwa seluruh jumlah hutang atau total hutang suatu perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam periode akuntansi. Pada indikator ini bisa dilihat bahwa jika rasio *Debt Equity Ratio* sangat tinggi maka perusahaan itu memiliki resiko yang tinggi.

Debt Equity Ratio merupakan suatu indikator bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban dalam membayar hutang dari bagian modal sendiri. Oleh sebab itu, semakin rendah nilai *Debt Equity Ratio* maka semakin rendahnya resiko perusahaan tersebut dan semakin tinggi perusahaan itu mampu membayar hutang. Jika beban hutang tinggi maka, perusahaan agak turun ketika membagi deviden yang didapat.⁴⁸

4. *Return On Asset*

a. Definisi *Return on Asset*

Return on Asset atau ROA adalah suatu rasio keuntungan laba atau profit. Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling dilirik dan amati oleh para investor, karena untuk melihat suatu pencapaian dalam perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau profit. *Return on Asset* sangat mampu dalam mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa

⁴⁸ Marlina, Lisa dan Danica, Clara. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*, Vol.2, No.1, (Jurnal Manajemen Bisnis, 2009), Hal.1-6.

dahulu dan profit di kemudian hari. *Asset* atau aktiva yaitu suatu harta secara keseluruhan, yang didapatkan dari modal asing maupun modal sendiri yang sudah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva untuk digunakan jantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston menjelaskan bahwa “rasio laba bersih pada jumlah aktiva diukur pengembalian atas jumlah aktiva (ROA) setelah pajak dan bunga”.⁴⁹

Menurut Horne dan Wachwicz, mengatakan “ROA diukur efektivitas seluruh yang menghasilkan laba melalui aktiva yang sudah tersedia; energi yang dihasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Pada khusus ini ROA dihitung menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.⁵⁰

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak, yang dihasilkan dari suatu kegiatan pokok perusahaan dengan jumlah aktiva atau asset yang sudah dimiliki perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan dipersentasekan.

⁴⁹ Brigham, E. F., dan Houston, J. F. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2001), 90.

⁵⁰ Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. alih bahasa* Dewi Fitriyani dan Deny A. Kway. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 235.

b. Pengukuran *Return on Asset*

Menurut Brigham dan Houston, kembalian atas jumlah aktiva atau *Return on Asset* bisa dihitung menggunakan cara perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dan jumlah aktiva.⁵¹

Berikut Rumus perhitungan *Return on Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Yang Tersedia Untuk Pemegang Saham Biasa}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sebab tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari semua aktiva yang dikeluarkan pada perusahaan”.

5. *Earning Per Share*

a. Definisi *Earning Per Share*

Laba per lembar saham atau bisa disebut *earning per share* merupakan pemegeang saham biasa khususnya di laba. Laba per saham bisa dihitung menggunakan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Pada perhitungan ini saham akan menjadi rumit sebab adanya sekuritas silutif. Sekuritas silutif atau dilutive merupakan sebuah surat berhaga yang bisa menambah total saham yang beredar, obligasi konversi, waran, dan preferen

⁵¹ Brigham, E. F., dan Houston, J. F. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2001)

konvertibel. Penambahan jumlah saham yang beredar dari sekuritas ini akan menentukan pengaruh laba per lembar saham. Sehingga jumlah saham yang beredar akan bertambah, jika laba akan diduga tetap, maka laba per lembar saham akan menjadi kecil. Oleh karenanya, seorang investor pasar modal akan mencari tahu informasi tentang laba per saham yang memiliki sekuritas dilutif

Menurut Kasmir, menyimpulkan laba per lembar saham adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur target keberhasilan suatu manajemen dan keuntungan pagi pemegang saham.⁵²

Menurut Darmadji berpendapat “laba per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dalam memperoleh keuntungan yang didapatkan investor atau pemegang saham per lembarnya.” Semakin meningkat nilai pada EPS maka investor akan senang karena semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham.⁵³

Pada umumnya, EPS dihitung dan dilihat pada laporan keuangan akhir tahun atau auditan, akan tetapi terdapat yang menggunakan laporan bulanan atau biasa disebut triwulan.

⁵² Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetaka Ketujuh, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2014), 207.

⁵³ Darmadji. *Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), 139.

Bisa disimpulkan bahwa laba per lembar saham merupakan suatu tingkatan keuntungan yang bersih pada setiap lembar sahamnya yang akan diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan manajemen operasi.

b. Formula Pengukuran *Earning Per Share*

Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan suatu bentuk keuntungan yang diberikan para pemegang saham dari setiap yang dimiliki per lembarnya.

Adapun Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan:

EPS = Laba per lembar saham.

EAT = Laba setelah pajak.

Jsb = Jumlah Saham Yang Beredar.⁵⁴

Menurut Kasmir, rumus dalam mencari laba per lembar saham *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:⁵⁵

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

⁵⁴ Fahmi, Irham *Manajemen Investasi Edisi Kedua*. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2015), 93.

⁵⁵ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetaka Ketujuh. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 207.

6. *Enterprise Value*

Enterprise Value merupakan nilai jumlah dari sebuah perusahaan sebagai jalan alternatif bagi investor untuk melihat kapitalisasi pasar. *Enterprise Value* juga merupakan konsep bagi investor yang digunakan sebagai indikator untuk melihat dan menilai perusahaan. *Enterprise Value* digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian bisnis, keuangan, akuntansi, analisis portofolio, serta analisis risiko.⁵⁶

$$\text{EV} = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang Bank} - \text{Kas dan Setara Kas.}^{57}$$

Atau

$$\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang} - \text{Total Kas.}^{58}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Dwi Kharismam, <https://blog.pluang.com/cerdascuan/enterprise-value-adalah/>

⁵⁷ Dwi Kharismam, <https://blog.pluang.com/cerdascuan/enterprise-value-adalah/>

⁵⁸ Pratomo Eryanto, https://investbro.id/ev-ebitda/#Rumus_EV_dan_Komponennya

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini gambaran umum obyek penelitian yang di deskripsikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan obyek yakni perusahaan sektor *Consumergoods* yang bergerak dibidang barang konsumsi primier seperti makanan obat-obatan. *Consumergoods* merupakan perusahaan yang memiliki nilai Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi setelah sektor *Financial*.

Sektor *Consumergoods* penelitian ini menggunakan data periode lima tahun kebelakang antara lain 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan sektor *Consumergoods* terdiri dari 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun peneliti menggunakan sampel 8 perusahaan sektor *Consumergoods* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan *Consumergoods*

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
5	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
6	Kalbe Farma Tbk	KALBE
7	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
8	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

Sumber Data: www.idx.com

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu temuan pada setiap variabel yang dituangkan berbentuk tabulasi data, angka statistic dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data berupa variabel bebas X dan variabel terikat Y. Pada variabel bebas atau X terdiri dari: *Price To Book Value*, *Debt Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Enterprise Value*. Sementara untuk variabel Y menggunakan Harga Saham pada periode 2016-2020.

a. Harga Saham

Pada harga saham peneliti meletakkan harga saham sebagai variabel terikat yakni variabel Y. Harga saham adalah harga yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia atau pasar modal pada jam bursa tiba dengan dibukanya *open price* pada saat itu dan ditutup *close price* pada saat jam bursa berakhir. Harga saham di pasar modal atau di bursa efek bersifat fluktuatif atau naik secara tiba-tiba dan turun secara tiba-tiba, namun hal ini wajar karena harga saham yang ditawarkan menyangkut pada transaksi yang berjalan dan hukum permintaan dan penawaran.

Pada harga saham disini peneliti memaparkan data bahwa harga saham sektor *Consumergoods* rata-rata harga saham mengalami penurunan namun naik secara pertahunnya. Berikut tampilan data harga saham 10 perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Harga Saham *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
2	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
3	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.710
4	HOKI	342	344	730	940	1.005	672
5	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	2.099
6	KALBE	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.565
7	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.820
8	CLEO	195	775	284	505	500	451
	RATA-RATA	2.827	2.480	2.794	2.828	2.980	2.782

Sumber Data: www.idx.com

Dilihat dari rata-rata perkembangan dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan, sementara 8 lainnya mengalami penurunan maka dapat disimpulkan harga saham dapat dikatakan menurun pada sektor *consumergoods*. Namun, jika dilihat dari setiap tahunnya justru harga saham mengalami peningkatan hanya satu yang mengalami penurunan. Untuk menanggapi permasalahan diatas investor tentu saja investor harus melakukan analisis secara fundamental terhadap harga saham yang ditawarkan.

b. *Price To Book Value*

Price To Book Value merupakan rasio fundamental yang digunakan untuk melihat perbandingan apakah harga saham yang ditawarkan dengan saham yang lain cenderung *undervalue* atau *overvalue*, namun perbandingan ini harus sama-sama saham yang bergerak dalam satu sektor.

Price To Book Value berperan sebagai variabel bebas yakni X_1 pada penelitian ini. Untuk pengukuran *Price To Book Value* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Berikut hasil perhitungan *Price To Book Value* perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 3.3

Harga Saham *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575
2	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
3	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250
4	HOKI	342	344	730	940	1.005
5	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600
6	KALBE	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
7	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720
8	CLEO	195	775	284	505	500

Sumber Data: www.idx.com

Tabel 3.4

Nilai Buku Per Lembar Saham *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	1.586.43	1.742.80	1.947.12	2.287.03	4.314.7
2	MYOR	280.22	328.93	382.07	442.78	504.12
3	KAEF	408.97	463.18	0.75	1.33	1.28
4	HOKI	93.65	202.54	236.78	269.75	273.85
5	ULTJ	1.208.02	364.28	413.29	489.47	413.88
6	KALBE	265.89	296.41	326.28	356.38	389.89
7	KINO	1.366.45	1.438.62	1.530.83	1.892.00	1.804.06

8	CLEO	90.07	135.44	52.96	63.86	74.56
---	------	-------	--------	-------	-------	-------

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.5
Price To Book Value Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	5.41	5.11	5.37	4.88	2.22
2	MYOR	5.87	6.14	6.86	4.63	5.38
3	KAEF	6.72	5.83	3.48	936.54	3.32
4	HOKI	3.65	1.70	3.08	3.48	3.67
5	ULTJ	3.78	3.55	3.27	3.43	3.87
6	KALBE	5.70	5.70	4.66	4.55	3.80
7	KINO	2.22	1.47	1.83	1.81	1.51
8	CLEO	2.16	5.72	5.36	7.91	6.71

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Data diatas merupakan rasio *Price To Book Value* yang menggunakan rumus Harga Saham dibagi Nilai Buku Per Lembar Saham.

c. *Debt/Equity*

Debt Equity Ratio ialah suatu indikator bagaimana perusahaan mampu membayar hutang dalam kondisi likuidasi, sehingga bagaimana perusahaan merekontruksi suatu hutang dalam kondisi yang amat baik agar perusahaan tidak terjadi gagal bayar. Jika nilai *Debt Equity* lebih dibawah maka dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah hutang.

Pada *Debt Equity* berperan sebagai variabel bebas X_2 pada penelitian ini *Debt Equity* juga merupakan kompone analisis Fundamental. Pada rasio ini *Debt Equity* bisa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut hasil perhitungan *Debt Equity* perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 3.6
Total Liability Perusahaan Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272
2	MYOR	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179.00	9.049.161.944.940	9.137.978.611.155.00	8.506.032.464.592
3	KAEF	2.341.155.131.870	3.523.628.217.406	7.182.832.797	10.939.950.304	10.457.144.628
4	HOKI	150.171.012.622	100.983.030.820	195.678.977.792	207.108.590.481	244.363.297.557
5	ULTJ	749.966.146.582	978.185.000.000.00	780.915.000.000.00	953.283.000.000	3.972.379.000.000
6	KALBE	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.851.611.349.015	3.559.144.386.553	4.288.218.173.294
7	KINO	1.332.431.950.729	1.182.424.339.165	1.405.264.079.012	1.992.902.779.331	2.678.123.608.810
8	CLEO	265.127.107.591	362.948.247.159	198.455.391.702	478.844.867.693	416.194.010.942

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.7
Total Equity Perusahaan Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053
2	MYOR	6.265.255.987.065.00	7.354.346.366.072.00	8.542.544.481.694	9.899.940.195.318.00	11.271.468.049.958.00
3	KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	4.146.258.067	7.412.926.828	7.105.672.046
4	HOKI	220.074.121.683	475.980.511.759	563.167.578.239	641.567.444.819	662.560.916.609
5	ULTJ	3.489.233.494.783	4.208.755.000.000	4.774.956.000.000.00	5.655.139.000.000	4.781.737.000.000
6	KALBE	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
7	KINO	1.952.072.473.629	2.055.170.880.109	2.186.900.126.396	2.702.862.179.552	2.577.235.546.221
8	CLEO	198.161.486.379	297.969.528.163	635.478.469.892	766.299.436.026	894.746.110.680

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Setelah mengalami pembagian antara total Liabilitas dan Ekuitas terdapat hasil *Debt Equity* yakni pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Debt Equity Perusahaan Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	0.56	0.56	0.51	0.45	1.06
2	MYOR	1.06	1.03	1.06	0.92	0.75
3	KAEF	1.03	1.37	1.73	1.48	1.47
4	HOKI	0.68	0.21	0.35	0.32	0.37
5	ULTJ	0.21	0.23	0.16	0.17	0.83
6	KALBE	0.22	0.20	0.19	0.21	0.23
7	KINO	0.68	0.58	0.64	0.74	1.04
8	CLEO	1.34	1.22	0.31	0.62	0.47

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

d. *Return On Asset*

Return on Asset atau ROA adalah suatu rasio keuntungan laba atau profit. Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling dilirik dan amati oleh para investor, karena untuk melihat suatu pencapaian dalam perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau profit. *Return on Asset* sangat mampu dalam mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa dahulu dan profit di kemudian hari.

Return On Asset juga komponen analisis Fundamental sehingga peneliti meletakkan Return On Asset sebagai variabel bebas pada penelitian ini yaitu X₃. Pada rasio *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan *Return on Asset* perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 3.9
Total Laba Bersih Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	3.600.351	3.796.545	4.575.799	5.038.789	6.586.907
2	MYOR	1.354.950.312.035.00	1.534.112.236.194.00	1.716.355.870.266	1.987.755.412.096.00	2.060.631.850.945.00
3	KAEF	267.414.092.891	326.786.249.091.00	415.895.778.068	12.724.002	17.638.834
4	HOKI	43.822.031.348	47.964.112.940	90.195.136.265	103.723.133.972	38.038.419.405
5	ULTJ	702.358.286.984	703.151.000.000.00	679.784.000.000.00	1.032.277.000.000	1.099.696.000.000
6	KALBE	2.299.734.572.550	2.403.605.933.399	2.457.129.032.271	2.506.764.572.075	2.733.259.864.596
7	KINO	180.601.811.058	110.416.605.833	150.148.639.199	520.444.102.306	113.696.602.485
8	CLEO	39.262.809.556	50.173.768.389	63.262.127.839	130.756.566.406	132.772.234.495

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.10
Total Aset Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325
2	MYOR	12.922.421.859.142.00	14.915.549.800.251.00	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473.00	19.777.500.514.550.00
3	KAEF	4.612.562.541.064	6.096.148.972.533	9.460.427.317.681	18.352.877.132	17.562.816.674
4	HOKI	370.245.134.305	576.963.542.579	758.846.556.031	848.676.035.300	906.924.214.166
5	ULTJ	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000.00	6.608.422.000.000	8.754.116.000.000
6	KALBE	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374
7	KINO	3.284.504.424.358	3.237.595.219.274	3.592.164.205.408	4.695.764.958.883	5.255.359.155.031
8	CLEO	463.288.593.970	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Setelah mengalami pembagian antara Laba Bersih dan Total Aset dikali seratus persen terdapat hasil *Return On Asset* yakni pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Return On Asset Perusahaan Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	12.46	12.01	13.31	13.02	6.36
2	MYOR	10.49	10.29	9.76	10.44	10.42
3	KAEF	5.80	5.36	4.40	0.07	0.10
4	HOKI	11.84	8.31	11.89	12.22	4.19
5	ULTJ	16.57	13.56	12.24	15.62	12.56
6	KALBE	15.10	14.47	13.54	12.37	12.11
7	KINO	5.50	3.41	4.18	11.08	2.16
8	CLEO	8.47	7.59	7.59	10.50	10.13

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

e. *Earning Per Share*

Laba per lembar saham adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur target keberhasilan suatu manajemen dan keuntungan bagi pemegang saham. Laba per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dalam memperoleh keuntungan yang didapatkan investor atau pemegang saham per lembarnya. Semakin meningkat nilai pada *Earning Per Share* maka investor akan senang karena semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham.

Pada *Earning Per Share* rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share* perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 3.12
Laba Bersih Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	3.600.351.000.000	3.796.545.000.000	4.575.799.000.000	5.038.789.000.000	6.586.907.000.000
2	MYOR	1.388.676.127.665	1.534.112.236.194.00	1.716.355.870.266	1.987.755.412.096.00	2.060.631.850.945.00
3	KAEF	267.414.092.891	326.786.249.091.00	491.565.938.000	12.724.002.000	17.638.834.000
4	HOKI	43.822.031.348	47.964.112.940	90.195.136.265	103.723.133.972	38.038.419.405
5	ULTJ	702.358.286.984	703.151.000.000.00	679.784.000.000.00	1.032.277.000.000	1.099.696.000.000
6	KALBE	2.299.734.572.550	2.403.605.933.399	2.457.129.032.271	2.506.764.572.075	2.733.259.864.596
7	KINO	180.601.811.058	110.416.605.833	150.148.639.199	520.444.102.306	113.696.602.485
8	CLEO	39.262.809.556	50.173.768.389	63.262.127.839	130.756.566.406	132.772.234.495

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.13
Jumlah Saham Yang Beredar Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	11.661.908.000.00	11.661.908.000.00	11.661.908.000.00	11.661.908.000.00	11.661.908.000.00
2	MYOR	22.358.699.725.00	22.358.699.725.00	22.358.699.725.00	22.358.699.725.00	22.358.699.725.00
3	KAEF	5.553.999.999	5.553.999.999	5.553.999.999	5.553.999.999	5.553.999.999
4	HOKI	2.350.000.000	2.350.000.000	2.378.405.500	2.378.405.500	9.677.752.680
5	ULTJ	2.888.382.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000
6	KALBE	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
7	KINO	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500
8	CLEO	2.200.000.000	2.200.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Setelah mengalami pembagian antara Laba Bersih dan Jumlah Saham Yang Beredar dikali seratus persen terdapat hasil *Earning Per Share* yakni pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Earning Per Share* Perusahaan *Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	308.73	325.55	392.37	432.07	564.82
2	MYOR	62.11	68.61	76.76	88.90	92.16
3	KAEF	48.15	58.84	88.51	2.29	3.18
4	HOKI	18.65	20.41	37.92	43.61	3.93

5	ULTJ	243.17	60.86	58.84	89.35	95.18
6	KALBE	49.06	51.28	52.42	53.48	58.31
7	KINO	126.42	77.29	105.10	364.31	79.59
8	CLEO	17.85	22.81	5.27	10.90	11.06

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

f. *Enterprise Value*

Enterprise Value merupakan nilai jumlah dari sebuah perusahaan sebagai jalan alternatif bagi investor untuk melihat kapitalisasi pasar. *Enterprise Value* juga merupakan konsep bagi investor yang digunakan sebagai indikator untuk melihat dan menilai perusahaan. *Enterprise Value* digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian bisnis, keuangan, akuntansi, analisis portofolio, serta analisis risiko.

Pada *Enterprise Value* dapat diukur rasionya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EV = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang Bank} - \text{Kas dan Setara Kas}^{59}$$

Atau

$$\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang} - \text{Total Kas}^{60}$$

Berikut hasil perhitungan *Enterprise Value* perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

⁵⁹ Dwi Kharismam, <https://blog.pluang.com/cerdascuan/enterprise-value-adalah/>

⁶⁰ Pratomo Eryanto, https://investbro.id/ev-ebitda/#Rumus_EV_dan_Komponennya

Tabel 3.15
Kapitalisasi Pasar Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	100.000.861.100.000	103.790.981.200.000	121.866.938.600.000	130.030.274.200.000	113.470.364.840.000
2	MYOR	36.780.061.047.625	45.164.573.444.500	58.579.793.279.500	45.835.334.436.250	60.592.076.254.750
3	KAEF	15.273.499.997.250	14.995.799.997.300	14.440.399.997.400	6.942.499.998.750	23.604.499.995.750
4	HOKI	803.700.000.000	808.400.000.000	1.736.236.015.000	2.235.701.170.000	9.726.141.443.400
5	ULTJ	13.199.905.740.000	14.961.818.760.000	15.597.262.800.000	19.409.927.040.000	18.485.644.800.000
6	KALBE	71.015.809.996.650	79.218.956.365.900	71.250.185.607.200	75.937.697.818.200	69.375.180.722.800
7	KINO	4.328.571.645.000	3.028.571.580.000	4.000.000.200.000	4.900.000.245.000	3.885.714.480.000
8	CLEO	429.000.000.000	1.705.000.000.000	3.408.000.000.000	6.060.000.000.000	6.000.000.000.000

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.16
Hutang Bank Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	969.613.000.000	921.497.000.000	1.107.249.000.000	654.109.000.000	725.243.000.000
2	MYOR	1.534.000.000.000	2.228.424.125.379	1.880.211.722.809	1.421.923.583.261	854.080.567.757
3	KAEF	443.237.127.330	830.535.529.957	2.186.581.179.537	5.363.796.127.000	4.551.883.148.000
4	HOKI	116.525.813.482	72.880.517.599	164.241.726.852	142.205.482.183	169.650.433.905
5	ULTJ	2.703.000.000	2.234.000.000	60.935.000.000	19.291.000.000	2.236.000.000
6	KALBE	147.394.440.620	171.441.294.904	96.257.226.368	169.062.533.060.00	344.343.142.605
7	KINO	729.245.403.222	543.890.841.479	587.035.954.412	951.968.084.306	1.462.255.299.712
8	CLEO	98.107.635.641	51.424.809.897	4.767.165.565	63.852.556.220	44.819.452.115

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.17
Kas dan Setara Kas Perusahaan *Consumergoods*

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	8.371.980.000.000	8.796.690.000.000	4.726.822.000.000	8.359.164.000.000	9.535.418.000.000
2	MYOR	1.543.129.244.709	2.201.859.470.155	2.495.655.019.108	2.982.004.859.009	3.777.791.432.101
3	KAEF	647.683.951.012	989.637.043.381.00	1.960.038.027.753	1.360.268.286.000	1.249.994.068.000
4	HOKI	2.467.386.813	36.310.612.147	42.927.581.553	33.251.824.546	4.787.116.907
5	ULTJ	1.521.371.695.873	120.400.000.000	1.444.310.000.000	2.040.591.000.000	1.649.669.000.000
6	KALBE	2.895.582.003.331	2.784.705.831.122	3.153.327.557.478	3.040.487.103.572	5.207.929.420.504
7	KINO	376.655.296.337	350.224.744.236	239.869.205.644	267.677.121.921	183.991.601.440
8	CLEO	963.523.972	3.059.185.742	2.681.860.260	6.843.501.828	22.890.468.010

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

Tabel 3.18
Enterprise Value Perusahaan Consumergoods

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	13.97	13.98	14.07	14.09	14.02
2	MYOR	13.57	13.66	13.76	13.65	13.76
3	KAEF	13.18	13.17	13.17	13.04	13.43
4	HOKI	11.96	11.93	12.27	12.37	13.00
5	ULTJ	13.07	13.11	13.15	13.24	13.23
6	KALBE	13.83	13.88	13.83	13.86	13.81
7	KINO	12.67	12.51	12.64	12.75	12.71
8	CLEO	11.72	12.24	12.53	12.79	12.78

Sumber Data: www.idx.com dan Website Perusahaan

C. Analisis dan Pengajuan Hipotesis

Pada bagian ini yaitu tahap menganalisis data yang berasal dari penyajian data yang telah dipaparkan. Dalam hal ini data di deskripsikan sedemikian rupa agar uji analisis data bisa dilakukan. Pada analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan melakukan uji prasyarat regresi yaitu Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda atau sebelum melakukan pengajuan hipotesis. Pengujian uji perasyarat atau uji asumsi klasik meliputi: uji *multikolinieritas* uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastitas*, uji *normalitas*.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat dan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yakni tidak adanya korelasi

antara variabel bebas (independent). Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat :

1. Nilai *tolerance*
2. *Variance Inflation Factor*

Pada kedua cara ini bisa dilihat apakah model regresi terdapat multikolinieritas atau tidak. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Pada nilai *tolerance* tidak lebih besar dari 0.10 atau kurang dari itu, maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independent. Pada nilai VIF tentunya juga tidak lebih besar dari 10 atau kurang dari itu, apabila nilai diatas 10 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dan begitu sebaliknya.

Berikut hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 3.19
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-10613.564	3525.604		-3.010	.005			
PBV	-.391	1.312	-.020	-.298	.767	.856	1.168	
ROA	-80.765	60.764	-.119	-1.329	.193	.488	2.049	
DER	-53.161	565.845	-.008	-.094	.926	.528	1.893	
EPS	17.602	1.513	.823	11.636	.000	.777	1.287	
EV	942.152	274.545	.238	3.432	.002	.807	1.239	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Pada tabel diatas terdapat hasil perhitungan uji multikolinieritas. Pada hasil nilai *tolerance* variabel PBV menunjukkan diangkat 0.85, dan variabel ROA memiliki nilai 0.48, DER 0.52, sementara EPS memiliki nilai 0.77 dan EV memiliki nilai 0.80. artinya dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Pada hasil nilai VIF variabel PBV menunjukkan nilai 1.168, ROA memiliki nilai 2.049, DER menunjukkan nilai 1.893, sementara EPS menunjukkan nilai 1.287, dan EV memiliki nilai 1.239. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi terjadinya dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pada uji terdapat pengambilan keputusan yakni menggunakan rumus $(du < d < 4-du)$, artinya, du merupakan tabel dari Durbin Watson yang menggunakan tingkat signifikansi 5% dan d merupakan nilai dari Durbin Watson yang

terdapat pada tabel output uji autokorelasi, sementara 4-du merupakan hasil dari tabel DW dikurangi 4 sebagai rumus.

Berikut tabel dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 3.20
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.845	.31036	1.821

a. Predictors: (Constant), LnX5@1, LnX3@1, LnX4@1, LnX1@1, LnX2@1

a. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Dari tabel diatas bahwasannya nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.821, nilai tersebut dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, pada jumlah ini sampel menggunakan 40 sampel namun terdapat transformasi data sehingga sampel menjadi 39 sampel. Pada jumlah 39 sampel (n) dan jumlah variabel independent 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai 1.788. Oleh karena itu nilai DW 1.821 lebih besar dari nilai du (1.788) dan kurang dari 4-du (2.212), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini sampai

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada uji normalitas cara mendeteksi menggunakan grafik Histogram dan Normal P-P Plot.

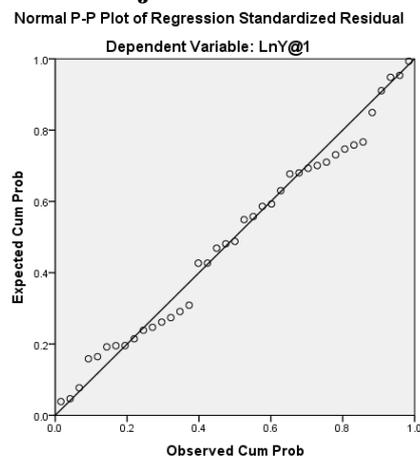
Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak melenceng ke kiri dan ke kanan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal dan melenceng ke kiri atau ke kanan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut gambar hasil dari uji normalitas:

Gambar 3.1

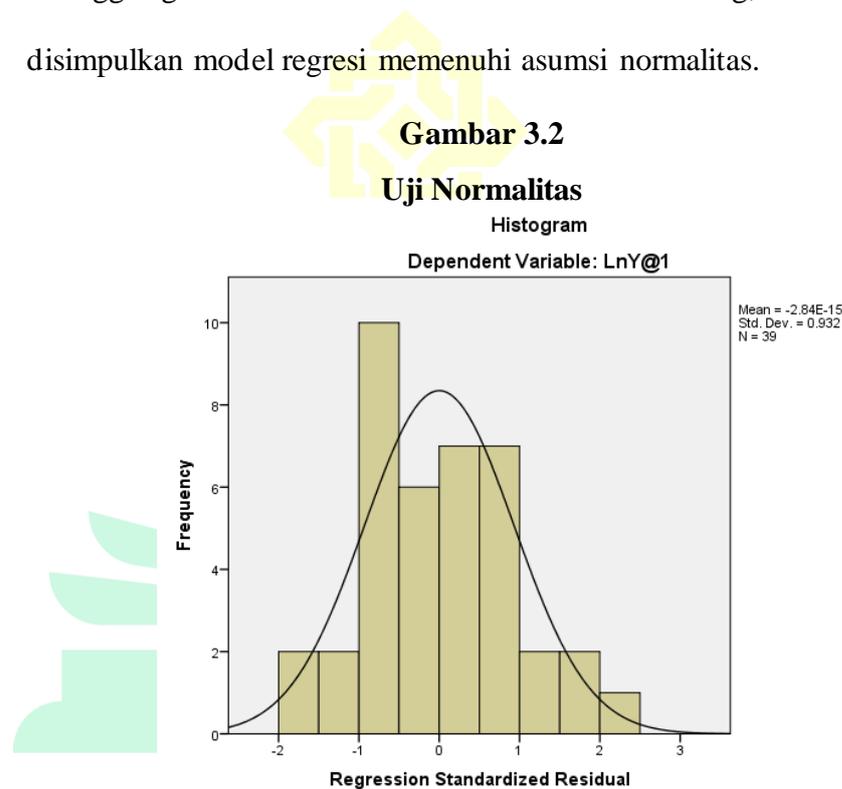
Uji Normalitas



Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Dari gambar Normal P-P Plot terlihat dari titik di atas mengikuti garis diagonal yakni tidak menyebar ke arah yang jauh, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar histogram juga tidak melenceng ke kiri dan ke kanan sehingga garis tersebut membentuk sebuah lonceng, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

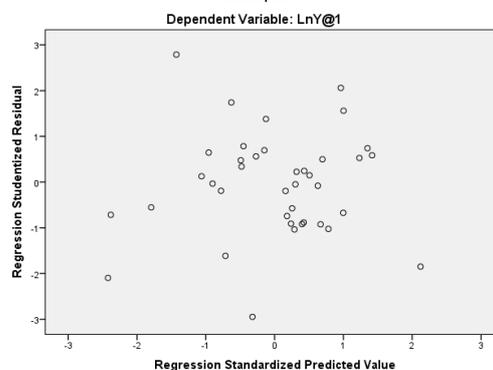
Ada cara untuk melihat dan mendeteksi Uada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisis uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 3.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Berdasarkan gambar diatas, terdapat titik-titik yang dihasilkan menyebar, secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu atau garis tertentu, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, atau gambar tersebut menunjukkan Homoskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham pada perusahaan sektor Consumergoods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel independent PBV, ROA, DER EPS, EV.

2. Uji Regresi Linie Berganda

Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Pada analisis ini berguna untuk melihat apakah ada pengaruh disetiap variabel bebas maupun variabel terikat. Adapaun hasil pengolahan data menggunakan program statistik SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.21

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \text{Error}$$

$$\alpha \text{ (Constant)} = -7.050$$

$$\text{Price To Book Value} = -0.089$$

$$\text{Debt Equity Rasio} = -0.545$$

$$\text{Return On Asset} = -0.068$$

$$\text{Earning Per Share} = 0.645$$

$$\text{Enterprise Value} = 6.802$$

Dari hasil tersebut dimasukan kedalam rumus persamaan regresi linier berganda sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.050 - 0.089 - 0.545 - 0.068 + 0.645 + 6.802 + \text{Error}$$

Keterangan

- 1) Konstanta atau nilai α sebesar -7.050 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 7.050 atau 705 %.

- 2) β sebesar - 0.089 dengan arah pengaruh negatif bahwasannya setiap penurunan *Price To Book Value* maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar -0.089 atau sebesar 8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β sebesar - 0.545 dengan arah pengaruh negatif bahwasannya setiap penurunan *Debt Equity Rasio* maka akan diikuti penurunan harga saham

sebesar - 0.545 atau sebesar 54% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) β sebesar - 0.068 dengan arah pengaruh negatif bahwasannya setiap penurunan *Return On Asset* maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar - 0.068 atau sebesar 6 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 5) β sebesar 0.645 dengan arah pengaruh positif bahwasannya setiap kenaikan *Enterprise Value* maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0.645 atau sebesar 64% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 6) β sebesar 6.802 dengan arah pengaruh positif bahwasannya setiap kenaikan maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 6.802 atau sebesar 680 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

a. T-hitung

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Rumus pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} \qquad t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

b. Menarik Keputusan

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Menarik Kesimpulan

1. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut Output hasil uji t pada program SPSS:

Tabel 3.22
Uji Secara Parsial (T-hitung)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
	PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
	DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
	ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
	EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
	EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Dari hasil uji t pada program SPSS diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

Pada uji t kali ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Price To Book Value* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pada uji t kali ini kriteria yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan derajat keabsahaan $n-k-2$. Jika derajat keabsahaan menggunakan $n-k-2$ ($39-5-2= 32$) maka t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, pada t_{hitung} jika dilihat di tabel koefisensi sebesar -1,609.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada penagruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} yakni -1,609 dan nilai t_{tabel} yakni 2,036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,609 < 2,036$) dan nilai signifikan sebesar 0.117 artinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan H_0

diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt Equity Rasio* terhadap Harga Saham

Pada uji t kali ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Debt Equity Rasio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pada uji t kali ini kriteria yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan derajat keabsahaan $n-k-2$. Jika derajat keabsahaan

menggunakan $n-k-2$ ($39-5-2= 32$) maka t tabel mendapatkan nilai sebesar 2,036, pada t_{hitung} jika dilihat di tabel koefisiensi sebesar -7.637.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Debt Equity Rasio* terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} yakni -7.637 dan nilai t_{tabel} yakni 2,036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7.637 < 2,036$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Pada uji t kali ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pada uji t kali ini kriteria yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan derajat keabsahaan $n-k-2$. Jika derajat keabsahaan menggunakan $n-k-2$ ($39-5-2= 32$) maka t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, pada t_{hitung} jika dilihat di tabel koefisiensi sebesar -.682.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} yakni -.682 dan nilai t_{tabel} yakni 2,036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-.682 < 2,036$) dan nilai signifikan sebesar

0.500 artinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada uji t kali ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pada uji t kali ini kriteria yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan derajat keabsahaan $n-k-2$. Jika derajat keabsahaan menggunakan $n-k-2$ ($39-5-2= 32$) maka t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, pada t_{hitung} jika dilihat di tabel koefisensi sebesar 10.886.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} yakni -7.637 dan nilai t_{tabel} yakni 2,036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} ($10.886 < 2,036$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Enterprise Value* terhadap Harga Saham

Pada uji t kali ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Enterprise Value* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pada uji t kali ini kriteria yang dilakukan pada tingkat $\alpha =$

0.05 dengan derajat keabsahaan $n-k-2$. Jika derajat keabsahaan menggunakan $n-k-2$ ($39-5-2= 32$) maka t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, pada t_{hitung} jika dilihat di tabel koefisensi sebesar 5.371.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada penagruh *Enterprise Value* terhadap Harga Saham nilai t_{hitung} yakni 5.371 dan nilai t_{tabel} yakni 2,036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.371 < 2,036$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parisial *Enterprise Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Uji F (Simultan)

a. Uji F

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui

apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X seacara simultan terhadap variabel Y.

Rumus menentukan F-tabel sebagai berikut:

b. Menarik Keputusan

H_0 diterima dan H_a ditolak $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima $F_{hitung} > F_{Tabel}$

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Menarik Kesimpulan

1. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut output data dari program SPSS:

Tabel 3.23
Uji Secara Simultan (F-hitung)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.405	5	4.081	42.369	.000 ^b
Residual	3.179	33	.096		
Total	23.584	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV X1, DER X2, ROA X3, EPS X4, EV X5

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Pada uji F tersebut peneliti menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 2$ ($39 - 5 - 2 = 32$) maka f_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,67.

Berdasarkan uji f secara simultan pada tabel diatas (*Analysis Of Variancer*) ANOVA di dapatkan F_{hitung} sebesar 42.369 dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan f_{tabel} didapatkan dengan nilai 2,67. Jadi bisa disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42.369 > 2,67$) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka pada variabel X (*Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan

melakukan uji ini dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R²* merupakan keputusan seberapa besar variabelitas yang dijelaskan pada penelitian.

Berikut data dari uji Koefisien Determinasi menggunakan bantuan program SPSS

Tabel 3.24
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.845	.31036	1.821

a. Predictors: (Constant), PBV X1, DER X2, ROA X3, EPS X4, EV X5

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Program IBM SPSS Statistic Versi 20

Dari data tabel diatas dapat dilihat regresi linier berganda secara seluruhnya menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.845 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 84.5%. Jadi model cukup baik. Sedangkan sisanya sebesar 15.5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang dijelaskan dipenelitian lain.

D. Pembahasan

Pada pembahasan kali ini merupakan deskripsi dari uji analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni pengaruh antara variabel X (*Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value*) secara simultan dan parsial terhadap varieabel Y (Harga Saham).

1. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *Price To Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Pada hasil uji secara parsial untuk pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham didapatkan nilai sebesar $t_{hitung} -1,609$ dan t_{tabel} yaitu 2,036 atau $(-1,609 <$

2,036), dan tingkat signifikansi sebesar 0.117 sehingga lebih tinggi dari 0.05.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan pada variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa *Price To Book Value* mengalami penurunan. Sebab *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya perusahaan yang mempunyai kenaikan nilai *Price Book Value* (PBV) tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik. Minat Investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah. Tetapi Investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan *going concern*. Rasio ini tepat jika digunakan untuk menilai suatu perusahaan yang nilai aset tetap nya besar, namun kurang tepat apabila digunakan dalam menilai perusahaan yang nilai aset tetap nya lebih kecil daripada aset tidak berwujudnya. Karena perhitungan Nilai Buku suatu perusahaan adalah selisih dari Total Aset dengan Aset tidak berwujud dan kewajiban perusahaan. Ini artinya jika suatu perusahaan

mempunyai nilai kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya maka akan menurunkan nilai buku suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Niki Nony dkk, 2019 yang menyimpulkan bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Debt Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Debt Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar -7.637 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar $2,036$, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-7.637 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Debt Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat *Debt Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini karena

penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. *Debt Equity* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun

Pada hasil penelitian diatas bahwa *Debt Equity* berpengaruh terhadap harga saham hal ini sejalan dengan penelitian Dede Hendra, 2019 bahwa *Debt Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar -0.682 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar $2,036$, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.682 < 2,036$), dan tingkat signifikansi sebesar 0.500 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan pada variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian diatas bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh dan memiliki nilai pada koefisien dari ROA hal ini menunjukkan semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil perusahaan mendapatkan keuntungan, begitupun sebaliknya semakin besar nilai ROA maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri. Namun pada penlitian ini *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sebab pada kenyataannya investor hanya menginginkan keuntungan yang akan diterima, maka hal ini investor kerap tidak melihat nilai *Return On Asset* dalam mengambil keputusan untuk membeli sebuah saham. Secara tidak langsung investor tidak menilai secara *fundamentalisme* saja tetapi melihat pergerakan secara teknikal analisis pada *candle* harga saham pada bursa. Hal ini selaras dengan penelitian Yasmin Aulia dkk, 2021 yang menyimpulkan bahwa *Retrun On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar 10.886 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($10.886 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula tingkat Harga Saham yang ditawarkan pada suatu perusahaan. Tidak hanya itu, *Earning Per Share* mampu menggambarkan tingkat profitabilitas pada perusahaan yang terdapat pada setiap lembar saham perusahaan tersebut, sehingga investor dapat berminat ketika melihat nilai *Earning Per Share* yang besar dan fluktuasi nilai ini. Pada *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi terhadap permintaan pasar terhadap perusahaan itu sendiri, sehingga akan mempengaruhi nilai harga saham. Idealnya semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka perusahaan tersebut cenderung cukup baik sebab perusahaan mampu mengelolah keuangan salah satunya laba per lembar saham, sehingga kemampuan ini bisa mengelolah dana para investor dan besar laba yang dibagikan kepada investor. Hal ini selaras dengan penelitian Yasmin Aulia dkk, 2021 yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Enterprise Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Enterprise Value* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Enterprise Value* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar 5.371 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($5.371 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Enterprise Value* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Pada hasil penelitian tersebut bahwa *Enterprise Value* merupakan indikator analisis fundamental yang dipakai untuk melihat seberapa besar kapitalisasi pasar serta utang jangka pendek maupun jangka panjang dan mencerminkan nilai pasar suatu bisnis. Pada nilai *Enterprise Value* menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi nilai *Enterprise Value* maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan serta keuntungan investor juga semakin tinggi namun tentu saja memiliki resiko yang cukup besar.

6. Pengaruh *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji f secara simultan pada tabel diatas (*Analysis Of Variancer*) ANOVA di dapatkan F_{hitung} sebesar 42.369 dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan f_{tabel} didapatkan dengan nilai 2.50. Jadi bisa disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42.369 > 2.50$) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka pada variabel X (*Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Price To Book Value*, *Debt Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Enterprise Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Debt Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Enterprise Value* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
6. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

B. Saran-Saran

Kepada investor tentunya harus melihat rasio secara cermat dalam analisis fundamental sebab, analisis ini cenderung lebih efektif dalam melihat profitabilitas jangka panjang dalam investasi *Long Term*. Oleh sebab itu rasio yang di diambil dalam poin indikator fundamental harus dikaji lebih dalam lagi agar resiko investasi lebih minim dan mendapatkan profit yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto Agil dkk. 2020. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham.* (2020) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi -Universitas Semarang Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 5, No. 1.
- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham.* DEEPBULISH CV BUDI UTAMA
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga.
- Darmadji. 2001. *Pasar Modal Indonesia.* Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Darsono dan Rahman, R. Eki 2018. *Pasar Valuta Asing, Cetakan. Pertama.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Kharismam, <https://blog.pluang.com/cerdascuan/enterprise-value-adalah/>
- Fahmi, Irham 2015. *Manajemen Investasi Edisi Kedua.* Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi.* Bandung: Alfabeta.
- Fitrianingsih Dewi dan Budiansyah Yogi. 2018. *Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.* Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten. Vol. 12. No. 1.

- Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noh. 2017. *Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-261>
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Cetaka Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Paulus Situmorang. 2008. *Pengantar Pasar Modal, Edisi Asli*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Marlina, Lisa dan Danica, Clara. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*, (Jurnal Manajemen Bisnis, 2009), Vol.2, No.1, Hal.1-6.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi
- Mohamad, Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Niken Tri Mulatsari, Anita Wijayanti , Yuli Chomsatu Samrotun. *Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga*

- Saham*. Universitas Islam Batik Surakarta, (Ekonomis: Journal of Economics and Business 2020). Vol 4 No 1.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi Kedua*. Jakarta:Erlangga.
- Saputra Joki dan Martha Lidya. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP: Academic Conference For Management I. Vol. 1.
- Setianto, Buddy. 2016. *Berinvestasi DI Reksa Dana Mengenal Jenis, Metode Valuasi*, Jakarta: Edisi Pertama.
- Sihombing, Gregorius 2008. *Investor Saham, Cetakan Kedua*. Yogyakarta:Indonesia Cerdas.
- Sugiono, Arief. 2008. *Manajemen Keuangan*. Grasindo,Jakarta:PT Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Syamsudin Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius

Tim Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Van Horne, James C., dan Wachowicz, Jr., John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
www.idx.co.id

Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014*. Universitas Sebelas Maret: (FKIP UNS Journal Systems 2017). Vol 3 No 1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muizul Hanani
NIM : E20182308
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Insitusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 27 Januari 2022
Saya yang menyatakan



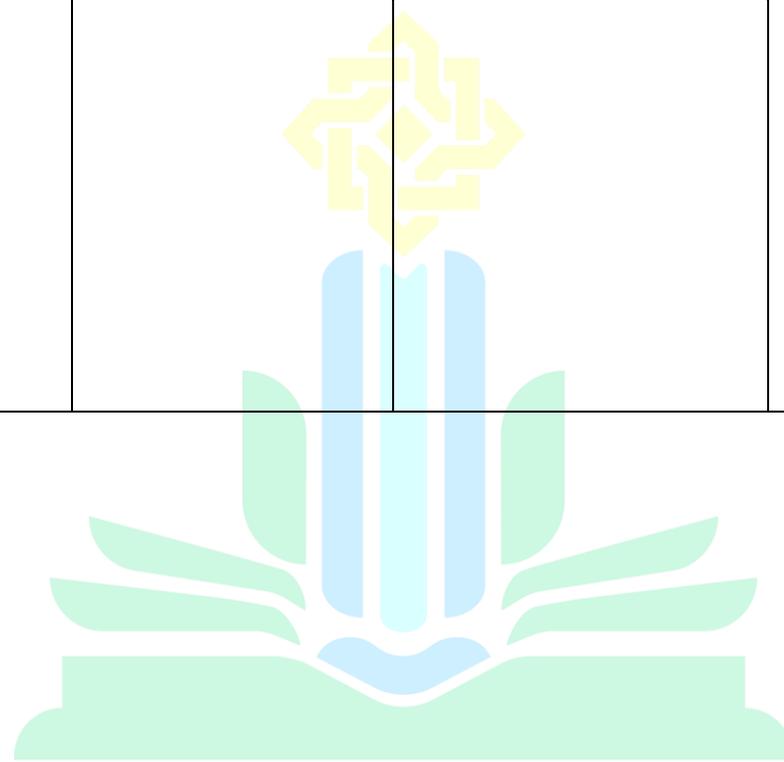
Muhammad Muizul Hanani
NIM. E20182308

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMA
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<p>Pengaruh Price To Book Value, Debt/Equity, Roa, Earning Per Share, Dan Ev (Enterprise Value)/Ebitda (Earning Before Interest, Tax, Depreciation And Amortitation) Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumer Pada Periode 2016-2020</p>	<p>Harga Saham</p> <p>PRICE TO BOOK VALUE, DEBT/EQUITY, ROA, EARNING PER SHARE, DAN EV/EBITDA</p>	<p>1. IDX Bursa Efek Indonesia 2. Website Perusahaan Masing-masing</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data a. Pengamatan b. Dokumentasi 4. Analisis Data Regresi Linier Berganda a. Uji Asumsi Klasik b. Uji T c. Uji F d. Uji Koefisien Determinasi</p>	<p>1. Apakah ada pengaruh signifikan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i>?</p> <p>2. Apakah ada pengaruh signifikan <i>Debt/Equity</i> terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i>?</p> <p>3. Apakah ada pengaruh signifikan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i>?</p> <p>4. Apakah ada pengaruh signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i> ?</p> <p>5. Apakah ada pengaruh signifikan <i>Enterprise Value</i> terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i> ?</p>

			<p>6. Apakah ada pengaruh signifikan antara <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt/Equity</i>, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Enterprise Value</i> (EV) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor <i>consumersgoods</i> ?</p>
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA



Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD MUIZUL HANANI
NIM : E20182308
Tempat Tanggal Lahir :Johor, 30 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Alamat Rumah : Dusun Krajan 2, RT 2, RW 5, Desa
Kembiritan, Kec Genteng Kab Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan

- SD NEGERI 1 KEMBIRITAN 2007-2012
- MTs KEBUNREJO GENTENG 2012-2015
- MAN 2 BANYUWANGI (Jurusan IPS) 2015-2018

Pengalaman Organisasi

- UPZIS Lazis-NU (NU Care)

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	1 Desember 2021	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consummergoods</i> Tahunan Periode 2016-2020
2.	8 Desember 2021	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consummergoods</i> Tahunan Periode 2016-2020
3.	15 Desember 2021	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consummergoods</i> Tahunan Periode 2016-2020
4.	22 Desember 2021	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consummergoods</i> Tahunan Periode 2016-2020
5.	29 Desember 2021	Mencari Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consummergoods</i> Tahunan Periode 2016-2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-147/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022 02 Februari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Pimpinan Kepala Laboratorium FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram, No. 01 Mangli

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Muizul Hanani
NIM : E20182308
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Goods* Pada Periode 2016 – 2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: B-151 /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DR. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Muizul Hanani

NIM : E20182308

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Goods* Pada Periode 2016 – 2020”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2022

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Ekonomi Islam,



Nikmatul Masruroh

DATA PENELITIAN

NO	Saham	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
			PBV	ROA	DER	EPS	EV	Harga Saham
1	ICBP	2016	5.41	12.46	0.56	308.73	13.97	8.575
2		2017	5.11	12.01	0.56	325.55	13.98	8.900
3		2018	5.37	13.31	0.51	392.37	14.07	10.450
4		2019	4.88	13.02	0.45	432.07	14.07	11.150
5		2020	2.22	6.36	1.06	564.82	14.02	9.575
6	MYOR	2016	5.87	10.49	1.06	62.11	13.57	1.645
7		2017	6.14	10.29	1.03	68.61	13.66	2.020
8		2018	6.86	9.76	1.06	76.76	13.76	2.620
9		2019	4.63	10.44	0.92	88.90	13.65	2.050
10		2020	5.38	10.42	0.75	92.16	13.76	2.710
11	KAEF	2016	6.72	5.80	1.03	48.15	13.18	2.750
12		2017	5.83	5.36	1.37	58.84	13.17	2.700
13		2018	3.48	4.40	1.73	88.51	13.17	2.600
14		2019	936.54	0.07	1.48	2.29	13.04	1.250
15		2020	3.32	0.10	1.47	3.18	13.43	4.250
16	HOKI	2016	3.65	11.84	0.68	18.65	11.96	342
17		2017	1.70	8.31	0.21	20.41	11.93	344
18		2018	3.08	11.89	0.35	37.92	12.27	730
19		2019	3.48	12.22	0.32	43.61	12.37	940
20		2020	3.67	4.19	0.37	3.93	13	1.005
21	ULTJ	2016	3.78	16.57	0.21	243.17	12.18	4.570
22		2017	3.55	13.56	0.23	60.86	12.33	1.295
23		2018	3.27	12.24	0.16	58.84	12.16	1.350
24		2019	3.43	15.62	0.17	89.35	12.31	1.680
25		2020	3.87	12.56	0.83	95.18	12.22	1.600
26	KALBE	2016	5.70	15.10	0.22	49.06	13.83	1.515
27		2017	5.70	14.47	0.20	51.28	13.88	1.690
28		2018	4.66	13.54	0.19	52.42	13.83	1.520
29		2019	4.55	12.37	0.21	53.48	13.86	1.620
30		2020	3.80	12.11	0.23	58.31	13.81	1.480
31	KINO	2016	2.22	5.50	0.68	126.42	12.67	3.030
32		2017	1.47	3.41	0.58	77.29	12.51	2.120
33		2018	1.83	4.18	0.64	105.10	12.64	2.800
34		2019	1.81	11.08	0.74	364.31	12.75	3.430

35		2020	1.51	2.16	1.04	79.59	12.71	2.720
36	CLEO	2016	2.16	8.47	1.34	17.85	11.72	195
37		2017	5.72	7.59	1.22	22.81	12.24	775
38		2018	5.36	7.59	0.31	5.27	12.53	284
39		2019	7.91	10.50	0.62	10.90	12.79	505
40		2020	6.71	10.13	0.47	11.06	12.78	500



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

OUTPUT SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
	PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
	DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
	ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
	EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
	EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

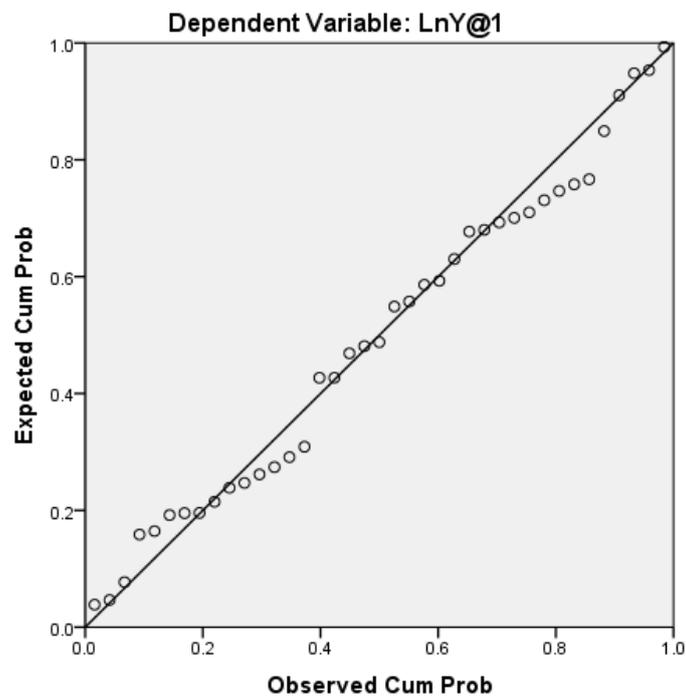
Model Summary^b

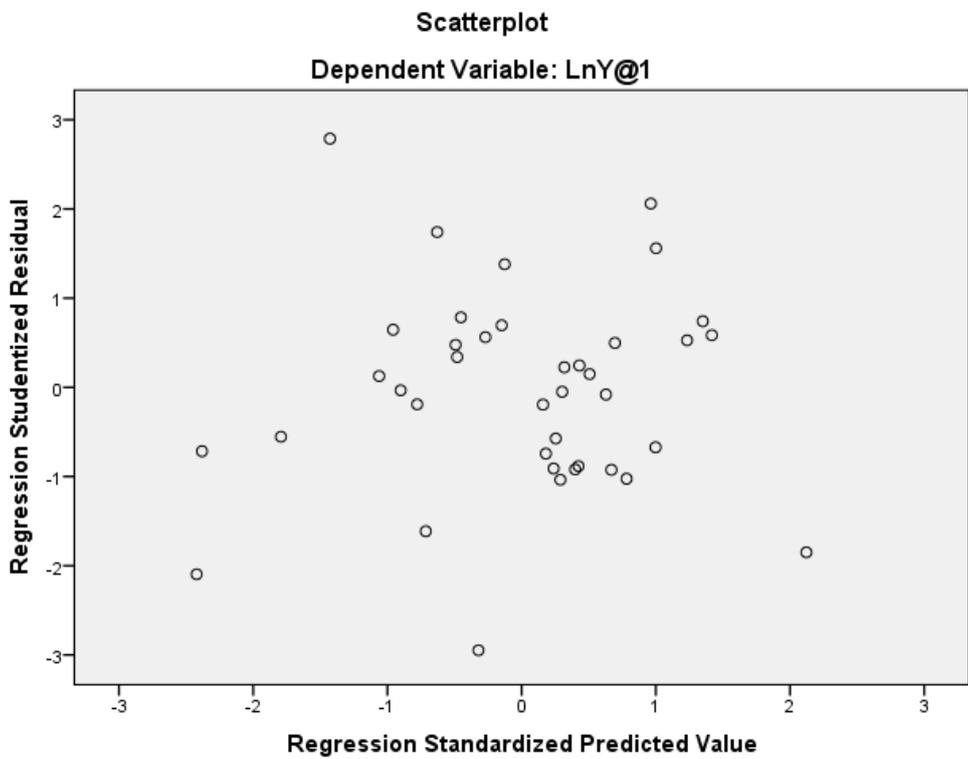
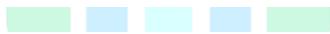
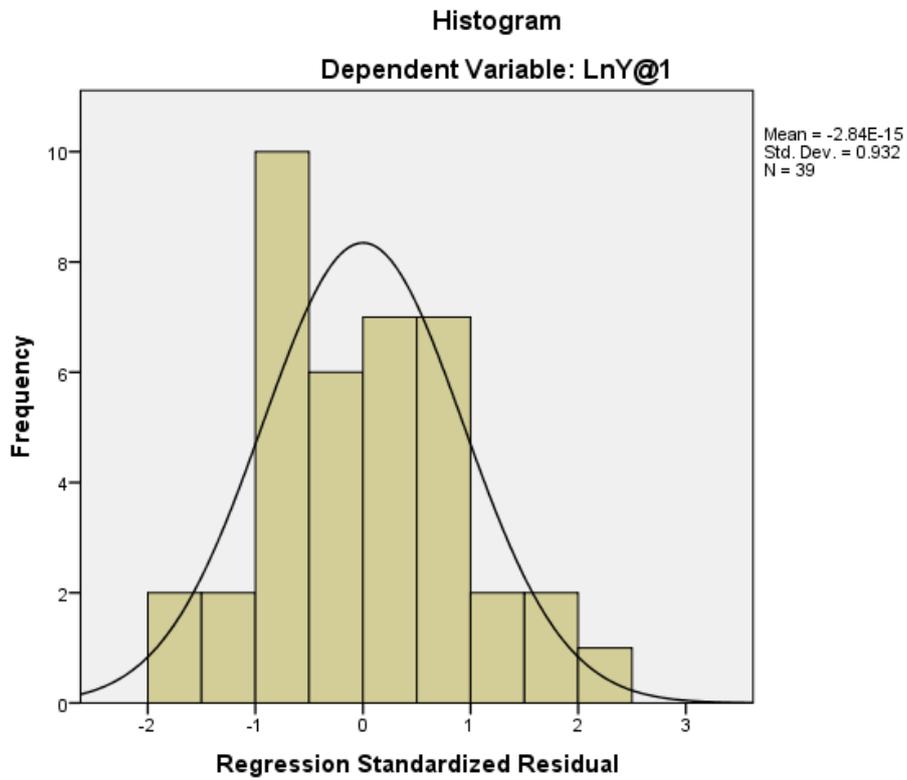
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.845	.31036	1.821

a. Predictors: (Constant), LnX5@1, LnX3@1, LnX4@1, LnX1@1, LnX2@1

a. Dependent Variable: LnY@1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Q

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10613.564	3525.604		-3.010	.005		
PBV	-.391	1.312	-.020	-.298	.767	.856	1.168
ROA	-80.765	60.764	-.119	-1.329	.193	.488	2.049
DER	-53.161	565.845	-.008	-.094	.926	.528	1.893
EPS	17.602	1.513	.823	11.636	.000	.777	1.287
EV	942.152	274.545	.238	3.432	.002	.807	1.239

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.405	5	4.081	42.369	.000 ^b
Residual	3.179	33	.096		
Total	23.584	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV X1, DER X2, ROA X3, EPS X4, EV X5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.845	.31036	1.821

a. Predictors: (Constant), PBV X1, DER X2, ROA X3, EPS X4, EV X5

a. Dependent Variable: Harga Saham

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE, DEBT/EQUITY, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN ENTERPRISE VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR *CONSUMER GOODS* PADA PERIODE 2016-2020

THE INFLUENCE OF PRICE TO BOOK VALUE, DEBT/EQUITY, RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, AND ENTERPRISE VALUE ON STOCK PRICES IN THE CONSUMER GOODS SECTOR IN THE 2016-2020 PERIOD

JURNAL

Muhammad Muizul Hanani
NIM: E20182308

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Agama Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli,
Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
Email : izulhanani1999.ih@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Muziul Hanani, 2018: Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* Terhadap Harga Saham Di Sektor *Consumer Goods* Pada Periode 2016-2020

Pasar modal merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan jual beli suatu barang yang sangat penting yakni surat berharga. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual surat berharga. Dalam melakukan investasi tentunya ada dua aspek yang dilakukan dalam teknik berinvestasi yakni secara teknikal dan fundamental.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh signifikan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 2) Apakah ada pengaruh signifikan *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 3) Apakah ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*? 4) Apakah ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ? 5) Apakah ada pengaruh signifikan *Enterprise Value* terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ? 6) Apakah ada pengaruh signifikan antara *Price To Book Value* (PBV), *Debt/Equity*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Enterprise Value* (EV) secara berssama-sama terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?.

Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh secara persial dan simultan *Price To Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data purposive sampling dengan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan 1) *Price To Book Value* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. 2) *Debt Equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham 3) *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham 4) *Earning Per Share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham 5) *Enterprise Value* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham. 6) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Price To Book Value*, *Debt Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

Kata Kunci: *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, Enterprise Value, Harga Saham*

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan hal yang tidak asing di dengar oleh masyarakat luas khususnya investor pemula maupun investor profesional. Pasar modal merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan jual beli suatu barang yang sangat penting yakni surat berharga. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual surat berharga. Di tempat itulah pelaku investor melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar antar individu ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor masing-masing.¹

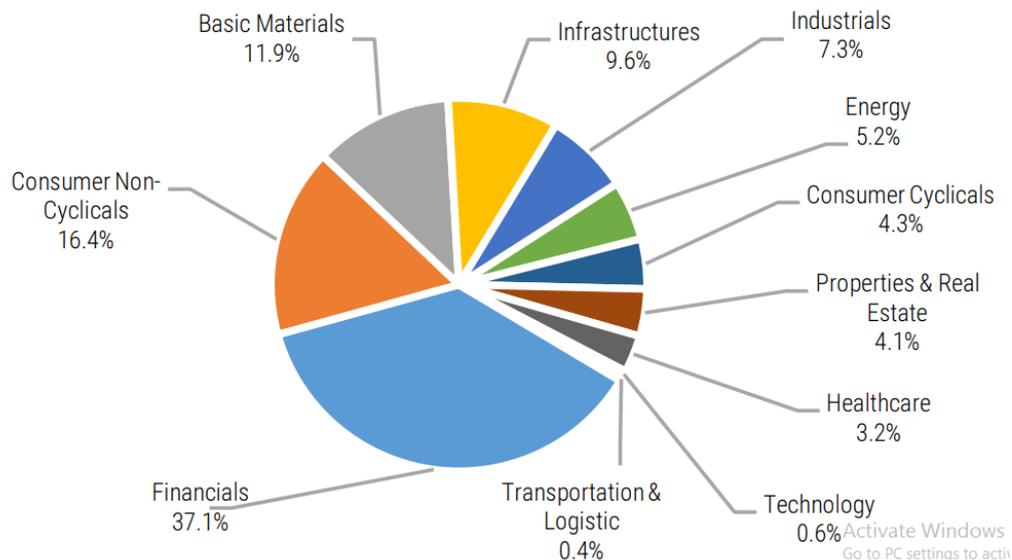
Menurut Martalena dan Malinda, “pasar modal merupakan market untuk melakukan kegiatan berbagi yang berinstrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, seperti surat berharga (saham), obligasi, reksadana, atau instrument lainnya.”²

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi. Di bursa efek tentunya investor bisa melihat seberapa kita mengkaji informasi tentang saham reksadana atau pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor perusahaan yang sering di perdagangkan setiap harinya, antara lain: sektor *financials*, *Consumer Non Cyclical*, *Consumer Cyclical*, *Industrials*, *Infrastructure*, *Energy*, *Properties*, *Technology*, *Transportation*. Dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat salah satu sektor yang tertinggi yang menyumbang Indeks Harga Saham Gabungan yaitu di sektor *financials* setelah sektor itulah dilanjutkan sektor *Consumer Non Cyclical* yang menyumbang Indeks Harga Saham Gabungan.

¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), 5.

² Martalena, dan Malinda. 2011, *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. (Yogyakarta : Andi, 2011), 2.

Gambar 1.1
IHSG Composite



Sumber data: IDX Composite

Dilihat dari data diatas sektor *Consumer Non Cyclical* menyumbang lebih dari 10% tertinggi dari sektor *financials*. Artinya sektor *Consumer Non Cyclical* sangat berpengaruh di naik turunnya pada Indeks Harga Saham Gabungan. *Consumer Non Cyclical* ialah sektor yang bergerak dibidang barang primer artinya barang yang sering dikonsumsi dan di pakai oleh masyarakat. Pada sektor *Consumer Non Cyclical* terdapat beberapa saham yang sering digunakan transaksi oleh investor sebab prospek atau profit dari sektor ini cenderung lebih tinggi dari sektor lainnya, sehingga sangat cocok untuk investor jangka panjang. *Consumer Non Cyclical* biasa disebut juga dengan sektor *Consumergoods* dengan kata lain sektor ini juga sering dipakai atau digunakan oleh masyarakat.

Sektor *consumers* atau bisa disebut *consumersgood* merupakan saham yang bergerak di sektor konsumsi atau bisa disebut saham yang pasti dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam sektor ini tentunya merupakan instrument saham jangka panjang melihat semua investornya melakukan trade minimal 1 tahun atau lebih. Saham disektor *consumergoods* terdiri dari 63 perusahaan yang sudah tergabung atau terdaftar dibursa efek indonesia. dari 63 sektor *consumer* ada 10 perusahaan yang jumlah sahamnya paling tinggi sehingga perusahaan tersebut sering melakukan transaksi. Perusahaan 10 tersebut antara lain; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan Kode Saham ICBP, Mayora Indah Tbk dengan Kode Saham MYOR, PT Kimia Farma Tbk dengan Kode Saham KAEF, PT Buyung Poetra Sembada Tbk Kode Saham HOKI, Ultra Jaya Milk Industry Tbk Kode Saham ULTI, Kalbe Farma Tbk dengan Kode Saham

KALBE, PT Kino Indonesia Tbk dengan Kode Saham KINO, Sariguna Primatirta Tbk dengan Kode Saham CLEO.

Tabel 1.1
Jumlah Lembar Saham

NO	KODE SAHAM	LEMBAR SAHAM
1	ICBP	11.661.908.000
2	MYOR	22.358.699.725
3	KAEF	5.553.999.999
4	HOKI	9.677.752.680
5	ULTJ	11.553.528.000
6	KALBE	46.875.122.110
7	KINO	1.428.571.500
8	CLEO	12.000.000.000

Sumber Data: www.idx.com

Dari data diatas bisa disimpulkan lembar saham yang di keluarkan oleh perusahaan sangat berpengaruh dari harga saham yang ditawarkan. Pada harga saham di pasar modal sulit ditebak atau berisifat fluktuatif hal ini merupakan kegiatan yang wajar di dalam sektor bursa, oleh sebab itu harga saham di sektor *consumersgoods* memiliki harga fluktuatif pertahunnya bahkan perharinya. Oleh karenanya investor memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba atas modal yang telah dikeluarkan melalui jual beli surat berharga. Secara teknis jika harga saham turun maka melakukan pembelian jika harga saham naik maka investor menjualnya. Akan tetapi, jika ada salah satu investor yang membeli di harga sedang naik, maka pada periode penjualan usai dan suku bunga menjadi turun maka dia akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Berikut adalah daftar harga saham pada perusahaan di sektor Consumers Pada periode tahun 2016-2020.

Tabel 1.2
Harga Saham Sektor Consumer

NO	KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575	9730
2	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2209
3	KAEF	2750	2700	2600	1250	4250	2710
4	HOKI	342	344	730	940	1005	672
5	ULTJ	4570	1295	1350	1680	1600	2099
6	KALBE	1515	1690	1520	1620	1480	1565
7	KINO	3030	2120	2800	3430	2720	2820
8	CLEO	195	775	284	505	500	451

	RATA-RATA	2827	2480	2794	2828	2980	2782
--	-----------	------	------	------	------	------	------

Sumber Data: www.idx.co.id

Data tabel diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham pada perusahaan di sektor consumer memiliki nilai rata-rata 2782. Terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata yakni pada kode saham ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan (PT Kino Indonesia Tbk) dengan Kode Saham KINO. Sementara 8 perusahaan lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata antara lain; dengan kode saham MYOR (Mayor Indah), (PT Kimia Farma Tbk) dengan Kode Saham KAEF, HOKI (PT Buyung Poetra Sembada), ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk), KALBE (Kalbe Farma Tbk), , (PT Sariguna Primatirta Tbk) dengan Kode Saham CLEO. Sementara itu jika dilihat dari rata-rata harga saham setiap tahunnya harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2020, pada harga saham di tahun 2020 mengalami harga tertinggi yakni 2980 pada tahun-tahun yang lain. Akan tetapi pada tahun 2017 dari nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan dari tahun yang lainnya dengan angka terendah yakni 2480.

Dilihat dari rata-rata perkembangan dari 10 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan, sementara 8 lainnya mengalami penurunan maka dapat disimpulkan harga saham dapat dikatakan menurun pada sektor *consumergoods*. Namun, jika dilihat dari setiap tahunnya justru harga saham mengalami peningkatan hanya satu yang mengalami penurunan. Untuk menanggapi permasalahan diatas investor tentu saja investor harus melakukan analisis secara fundamental terhadap harga saham yang ditawarkan.

Price To Book Value merupakan sebuah indikator yang sangat penting dalam melakukan investasi serta sebagai analisis fundamental. *Price To Book Value* juga sudah digunakan analisis pada skuritas di indonesia juga di seluruh dunia. *Price To Book Value* merupakan ratio yang menunjukkan besarnya nilai sesuatu perusahaan dari hal-hal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Jadi semakin tinggi ratio ini. Maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Dalam *debt/equity* investor bisa melihat rasio keungan dan mengukur apakah kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki.³ Semakin tinggi nilai *debt/equity* maka harga saham akan semakin turun, oleh sebab itu ratio ini sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Analisis fundamental selanjutnya yakni *Return On Assets*, rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.⁴ Secara idealnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi.

³ Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2006), 70.

⁴ Tandellin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius, 2001), 240.

Earning Per Share adalah salah satu indikator salah satu dari analisis fundamental, salah satu yang sering dilihat yakni dari laporan keuangan. Pada laporan keuangan umumnya dilihat dari laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Kasmir, menyebutnya bahwa *Earning Per Share* adalah rasio bahwa apakah perusahaan berhasil secara manajemen dalam mencapai sebuah keuntungan bagi pemegang saham.⁵ Secara garis besar rasio rendah berarti manajemen belum mencaoai titik keberhasilan dalam memuaskan pemegang saham, begitu pun sebaliknya. Analisis selanjutnya adalah *Enterprise Value* ialah analisis untuk melihat nilai total dari sebuah perusahaan. Nilai tersebut biasa digunakan para investor untuk melihat kapitalisasi pasar pada perusahaan.

Dari semua analisis fundamental itulah harga saham sangat mempengaruhi dalam naik turunnya harga saham disektor consumer. Oleh sebab itu peneliti meyimpulkan dan menarik sebuah judul yaitu “*Pengaruh Price To Book Value, Debt/Equity, Roa, Earning Per Share, Dan Ev Enterprise Value Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumersgoods Pada Periode 2016-2020*”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh signifikan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*?
2. Apakah ada pengaruh signifikan *Debt/Equity* terhadap harga saham sektor *consumersgoods*?
3. Apakah ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor *consumersgoods*?
4. Apakah ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?
5. Apakah ada pengaruh signifikan *Enterprise Value* terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?
6. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Price To Book Value* (PBV), *Debt/Equity*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Enterprise Value* (EV) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor *consumersgoods* ?

C. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini menggunakan angka dan data skunder yang terdapat dibursa efek indonesia. Oleh karena itu peneliti berasumsi seberapa pengaruh antara analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sementara jenis penelitian ini menggunakan jenis peneitian deskriptif yakni mengumpulkan data-data laporan keuangan kemudian di analisis secara fundamental.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yakni fundamental saham antara lain; PBV, ROA, DEBT/EQUITY, EPS, EV

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 205.

dengan harga saham disektor *consumergoods* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Populasi juga merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen merupakan seluruh subjek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer* yang berjumlah 63 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi sangat besar, dan peneliti tidak memiliki waktu maka peneliti boleh menggunakan sampel dari populasi itu.

Menurut Sugiyono. sampel adalah representatif dari populasi yang masuk kriteria peneliti.⁷ Dari penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposing sampling*, dengan menggunakan teknik ini akan bisa mempertimbangkan untuk menentukan sampel.

Adapun kriteria yang dijadikan pengambilan sampel, antara lain:

- a. Perusahaan *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rentang waktu atau periode 2016-2020
- b. Perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia maupaun di website masing-masing perusahaan yang sudah diaudit.
- c. Perusahaan sudah menyajikan seluruh laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel peneliti.
- d. Terdapat data keuangan yang sudah dikeluarkan dengan kurun waktu 2016-2020.
- e. Memiliki lembar saham diatas 1 Miliar.

Bersasarkan kriteria diatas peneliti mengambil sampel perusahaan disektor *consumergoods* berjumlah 8 perusahaan dari 63 jumlah perusahaan *consumergoods* yang terdaftar di bursa efek indoensia pada periode 2016-2020.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

⁷ Ibid., 127.

Tabel 1.4
Sampel Perusahaan Consumer

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
5	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
6	Kalbe Farma Tbk	KALBE
7	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
8	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

Sumber Data: www.idx.co.id

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data dan instrumennya peneliti menggunakan pengamatan, dan dokumentasi dari data sekunder yang terhadap laporan keuangan yang terdapat di bursa efek Indonesia dan juga di *website* dari masing-masing perusahaan.

Pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat beberapa substansi dari laporan keuangan yang berupa aset, liabilitas dan ekuitas, serta penjualan neto. Masing-masing poin tersebut yang terdapat pada laporan keuangan memiliki fungsi yang berhubungan dengan variabel yang digunakan sehingga sangat menentukan data yang di olah pada setiap variabel.

d. Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu metode yang melihat antara hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda guna menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel X, antara lain: X_1 (*Price To Book Value*), X_2 (*Debt/Equity*), X_3 (*ROA*), X_4 (*Earning Per Share*), dan X_5 *Enterprise Value*. Sementara variabel Y menggunakan harga saham.

Rumus Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Dari *PBV*

b₂ = Koefisien Regresi Dari *Debt Equity*

b₃ = Koefisien Regresi Dari *ROA*

b₄ = Koefisien Regresi Dari *EPS*

b₅ = Koefisien Regresi Dari *EV*

X₁ = Price To Book Value

X₂ = Debt/Equity

X₃ = ROA

X₄ = Earning Per Share

X₅ = Enterprise Value

Pada regresi linier berganda peneliti menggunakan analisis aplikasi bantuan SPSS versi 20 windows serta bantuan aplikasi Microsoft Excel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda atau sebelum melakukan pengajuan hipotesis. Pengujian uji perasyarat atau uji asumsi klasik meliputi: uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastitas*, uji *normalitas*.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.⁸ Untuk melihat ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

⁸ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 107.

3. Jika antra variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0.90), maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.
 4. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada nilai *Tolerance* umumnya kurang dari 0.10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sementara nilai VIF menunjukkan tidak lebih dari 10.⁹
- b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obesrvasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini sering timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁰

Uji Autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent.¹¹

Hasil Durbin Watson dapat di lihat pada tabel *Model Summary*. Dalam kategori tidak terjadinya autokorelasi ketentuan nilai $du < d < 4-du$ sehingga data tersebut tidak ada pengganggu dan tidak terjadi autokorelasi.¹²

- c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pemangamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastistas dan jika berebeda maka disebut Heteroskedastitas.¹³

Untuk melihat dan mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastitas bisa di lihat di Grafik Plot dengan kata kunci ZPRED sebagai variabel independent dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Untuk melihat hasil apakah terjadi Heteroskedastitas bisa dilihat pada pola grafik Scatterplot apabila titik-titik yang ada

⁹ Ibid., 107.

¹⁰ Ibid., 111.

¹¹ Ibid., 112.

¹² Ibid., 113.

¹³ Ibid., 137.

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastitas. Apabila titik-titik menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas serta menyebar dari bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastitas.¹⁴

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁵

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan analisis grafik. Pada uji ini tampilan grafik terdapat di histogram dan Normal P-P Plot untuk melihat apakah memenuhi asumsi normalitas data harus mengikuti arah garis diagonal pada grafik P-P Plot atau grafik histogramnya. Jika tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁶

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan melakukan uji ini dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R²* merupakan keputusan seberapa besar variabelitas yang dijelaskan pada penelitian.¹⁷

4. Uji secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0.05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0.95 (95%)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan: $(1 - R^2)/(n - k - 1)$

R= Koefisien Korelasi berganda

K= Jumlah Variabel Bebas

n= Jumlah Sampel

Nilai F-tabel dapat dilihat distribusi F dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan ($\alpha - K, n - K$).

5. Uji Secara Parsial (Uji t)

¹⁴ Ibid., 138.

¹⁵ Ibid., 161.

¹⁶ Ibid., 163.

¹⁷ Ibid., 179.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁸ Pada pengujian regresi secara parsial dengan menentukan formula statistic yang akan di uji. Signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0.05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0.95 (95%)

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} \quad \text{Atau} \quad t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan;

- b = Koefisien regresi
- Sb = Standart Error
- r = Koefisien korelasi sederhana
- n = Jumlah Responden

Nilai t-tabel dapat dilihat dengan tarif signifikansi dan derajat kebebasan (df) = n-k-2

D. Hasil Penelitian

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$\alpha \text{ (Constant)} = -7.050$$

$$\text{Price To Book Value} = -.089$$

$$\text{Debt Equity Rasio} = -.545$$

$$\text{Return On Asset} = -.068$$

$$\text{Earning Per Share} = 0.645$$

$$\text{Enterprise Value} = 6.802$$

Dari hasil tersebut dimasukan kedalam rumus persamaan regresi linier berganda sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.050 - 0.089 - 0.545 - 0.068 + 0.645 + 6.802$$

¹⁸ Ibid., 179.

2. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10613.564	3525.604		-3.010	.005		
PBV	-.391	1.312	-.020	-.298	.767	.856	1.168
ROA	-80.765	60.764	-.119	-1.329	.193	.488	2.049
DER	-53.161	565.845	-.008	-.094	.926	.528	1.893
EPS	17.602	1.513	.823	11.636	.000	.777	1.287
EV	942.152	274.545	.238	3.432	.002	.807	1.239

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas terdapat hasil perhitungan uji multikolinieritas. Pada hasil nilai *tolerance* variabel PBV menunjukkan diangkat 0.85, dan variabel ROA memiliki nilai 0.48, DER 0.52, sementara EPS memiliki nilai 0.77 dan EV memiliki nilai 0.80. artinya dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Pada hasil nilai VIF variabel PBV menunjukkan nilai 1.168, ROA memiliki nilai 2.049, DER menunjukkan nilai 1.893, sementara EPS menunjukkan nilai 1.287, dan EV memiliki nilai 1.239. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

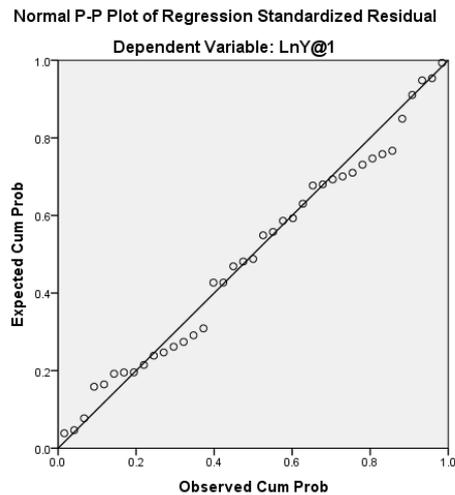
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.845	.31036	1.821

a. Predictors: (Constant), LnX5@1, LnX3@1, LnX4@1, LnX1@1, LnX2@1

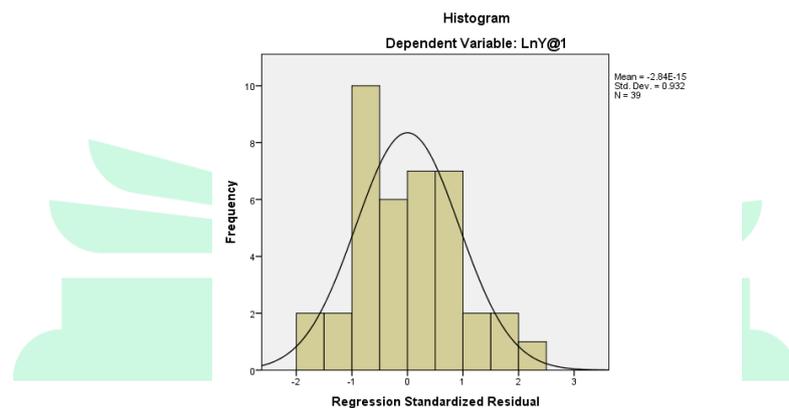
a. Dependent Variable: LnY@1

Dari tabel diatas bahwasannya nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.821, nilai tersebut dibandingkan dengan tabek dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, pada jumlah ini sampel menggunakan 40 sampel namun terdapat transformasi data sehingga sampel menjadi 39 sampel. Pada jumlah 39 sampel (n) dan jumlah variabel independent 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai 1.788. Oleh karena itu nilai DW 1.821 lebih besar dari nilai du (1.788) dan kurang dari 4-du (2.212), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

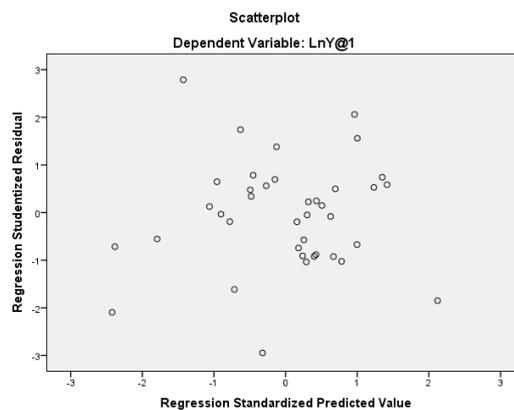


Dari gambar Normal P-P Plot terlihat dari titik diatas mengikuti garis diagonal yakni tidak menyebar ke arah yang jauh, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Pada gambar histogram juga tidak melenceng ke kiri dan ke kanan sehingga garis tersebut membentuk sebuah lonceng, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, terdapat titik-titik yang dihasilkan menyebar, secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu atau garis tertentu, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, atau gambar tersebut menunjukkan Homoskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel independent PBV, ROA, DER EPS, EV.

6. Uji T-hitung

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.050	1.997		-3.530	.001
1 PBV X1	-.089	.055	-.116	-1.609	.117
DER X2	-.545	.071	-.697	-7.637	.000
ROA X3	-.068	.099	-.049	-.682	.500
EPS X4	.645	.059	.910	10.886	.000
EV X5	6.802	1.266	.359	5.371	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *Price To Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Pada hasil uji secara parsial untuk pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham didapatkan nilai sebesar $t_{hitung} -1,609$ dan t_{tabel} yaitu 2,036 atau $(-1,609 < 2,036)$, dan tingkat signifikansi sebesar 0.117 sehingga lebih tinggi dari 0.05.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan pada variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa *Price To Book Value* mengalami penurunan. Sebab *Price To Book Value* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka dari sini perusahaan harus berhati-hati pada penambahan dan pengurangan *Price To Book Value*, oleh sebab pada penelitian nilai koefisien regresi sebesar -0.089, jika ada penambahan nilai *Price To Book Value* sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 8.9%, sementara jika ada penuruana nilai *Price To Book Value* sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 8.9%. Pada nilai ini tentunya investor harus cermat

dalam melihat nilai ini sebab pada idealnya nilai *Price To Book Value* semakin rendah maka perusahaan itu semakin baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan *Price To Book Value* tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Hana Tamara, 2018 yang menyimpulkan bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Debt Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Debt Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar -7.637 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar $2,036$, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-7.637 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Debt Equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Pada hasil penelitian diatas bahwa *Debt Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini sejalan dengan penelitian Dede Hendra, 2019 bahwa *Debt Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar -0.682 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar $2,036$, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.682 < 2,036$), dan tingkat signifikansi sebesar 0.500 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan pada variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian diatas bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif dan memiliki nilai negatif pada koefisien dari ROA hal ini menunjukkan semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil perusahaan mendapatkan keuntungan, begitupun sebaliknya semakin besar nilai ROA maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri. Namun pada penelitian ini *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sebab pada kenyataannya investor hanya menginginkan keuntungan yang akan diterima, maka hal ini investor kerap

tidak melihat nilai *Return On Asset* dalam mengambil keputusan untuk membeli sebuah saham. Secara tidak langsung investor tidak menilai secara fundamentalisme saja tetapi melihat pergerakan secara teknikal analisis pada *candle* harga saham pada bursa. Hal ini selaras dengan penelitian Yasmin Aulia dkk, 2021 yang menyimpulkan bahwa *Retrun On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar 10.886 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($10.886 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula tingkat Harga Saham yang ditawarkan pada suatu perusahaan. Tidak hanya itu, *Earning Per Share* mampu menggambarkan tingkat profitabilitas pada perusahaan yang terdapat pada setiap lembar saham perusahaan tersebut, sehingga investor dapat dapat berminat ketika melihat nilai *Earning Per Share* yang besar dan fluktuasi nilai ini. Pada *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi terhadap permintaan pasar terhadap perusahaan itu sendiri, sehingga akan mempengaruhi nilai harga saham. Idealnya semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka perusahaan tersebut cenderung cukup baik sebab perusahaan mampu mengelolah keuangan salah satunya laba per lembar saham, sehingga kemampuan ini bisa mengelolah dana para investor dan besar laba yang dibagikan kepada investor. Hal ini selaras dengan penelitian Yasmin Aulia dkk, 2021 yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Enterprise Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Enterprise Value* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada periode 2016-2020. Dari hasil uji statistik menggunakan uji t secara parsial *Enterprise Value* berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar 5.371 dan t_{tabel} mendapatkan nilai sebesar 2,036, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($5.371 < 2,036$) dan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0.000 sehingga lebih tinggi dari 0.005

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan pada variabel *Enterprise Value* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Pada hasil penelitian tersebut bahwa *Enterprise Value* merupakan indikator analisis fundamental yang dipakai untuk melihat seberapa besar kapitalisasi pasar serta utang jangka pendek maupun jangka panjang dan mencerminkan nilai pasar suatu bisnis. Pada nilai *Enterprise Value* menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi nilai *Enterprise Value* maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan serta keuntungan investor juga semakin tinggi namun tentu saja memiliki resiko yang cukup besar.

7. F-hitung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.405	5	4.081	42.369	.000 ^b
Residual	3.179	33	.096		
Total	23.584	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV X1, DER X2, ROA X3, EPS X4, EV X5

Berdasarkan uji f secara simultan pada tabel diatas (*Analysis Of Variancer*) ANOVA di dapatkan F_{hitung} sebesar 42.369 dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan f_{tabel} didapatkan dengan nilai 2.50. Jadi bisa disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42.369 > 2.50$) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka pada variabel X (*Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Price To Book Value* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Debt Equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Enterprise Value* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
6. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Price To Book Value, Debt Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Enterprise Value* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

F. Saran

Kepada investor tentunya harus melihat rasio secara cermat dalam analisis fundamental sebab, analisis ini cenderung lebih efektif dalam melihat profitabilitas jangka panjang dalam investasi *Long Term*. Oleh sebab itu rasio yang di diambil dalam poin indikator fundamental harus dikaji lebih dalam lagi agar resiko investasi lebih minim dan mendapatkan profit yang cukup tinggi.

G. Daftar Pustaka

- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat* Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Martalena, dan Malinda. 2011, *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* Semarang: Universitas Diponegoro.
- www.idx.com